

**ANALISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT
PENGANGGURAN, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) TERHADAP KEMISKINAN DI
TAPANULI BAGIAN SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

ANNISA LUBIS

NIM: 20 402 00023

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT
PENGANGGURAN, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) TERHADAP KEMISKINAN DI
TAPANULI BAGIAN SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

ANNISA LUBIS

NIM: 20 402 00023

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT
PENGANGGURAN, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) TERHADAP KEMISKINAN DI
TAPANULI BAGIAN SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

ANNISA LUBIS

NIM: 20 402 00023

PEMBIMBING I

*Ace Skripsi
lengkap 28-03-24.*
Dr. RUKIAH, S.E., M.S.I.
NIP. 19760324 200604 2 002

PEMBIMBING II

DAMRI BATUBARA, M.A
NIDN. 2019108602

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Annisa Lubis
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 28 Maret 2024

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ANNISA LUBIS** yang berjudul "**Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Tapanuli Bagian Selatan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Rukiah, S.E., M.S.I
NIP. 19760324 200604 2 002

PEMBIMBING II


Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANNISA LUBIS**
NIM : **20 402 00023**
Fakultas/Prodi : **Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah**
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Tapanuli Bagian Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Maret 2024
Saya yang Menyatakan,



ANNISA LUBIS
NIM. 20 402 00023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ANNISA LUBIS
NIM : 20 402 00023
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Tapanuli Bagian Selatan"**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 28 Maret 2024
Yang menyatakan,

ANNISA LUBIS
NIM. 20 402 00023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Annisa Lubis
NIM : 20 402 00023
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Tapanuli Bagian Selatan

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIDN. 2025057902

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIDN. 2025057902

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 28 Mei 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : LULUS/ 73 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3.58
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.II. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT
PENGANGGURAN, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) TERHADAP KEMISKINAN DI
TAPANULI BAGIAN SELATAN**

NAMA : ANNISA LUBIS
NIM : 20 402 00023

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 24 Juni 2024
Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NID. 0780018 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : Annisa Lubis
NIM : 2040200023
JUDUL : Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Tapanuli Bagian Selatan

Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh peningkatan PDRB yang diikuti peningkatan kemiskinan, penurunan tingkat pengangguran diikuti peningkatan kemiskinan, dan peningkatan IPM diikuti oleh peningkatan kemiskinan dan begitu juga sebaliknya yang terjadi di wilayah Tapanuli Bagian Selatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh PDRB, Tingkat pengangguran, dan IPM terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan tahun 2017-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, tingkat pengangguran, indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan tahun 2017-2022. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ilmu ekonomi makro yaitu teori-teori terkait dengan kemiskinan, PDRB, pengangguran dan indeks pembangunan manusia, salah satunya adalah teori Irfan Syauqi Beiq, dan Rumanintya yang mengatakan kemiskinan terjadi karena pendapatan yang rendah, tingginya pengangguran, dan pembangunan manusia yang rendah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang dimana seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 30 sampel. Teknik pengolahan data menggunakan regresi data panel melalui program e-views 9. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) masing-masing Kabupaten/Kota di Tapanuli Bagian Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PDRB, tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan tahun 2017-2022. Dari hasil regresi, nilai nilai Adjusted R-square sebesar 0,585350 yang berarti variabel kemiskinan (Y) dapat dijelaskan oleh PDRB, tingkat pengangguran, dan indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 58,53% dan sisanya sebesar 41,47% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Kemiskinan, PDRB, Pengangguran, (IPM).

ABSTRACT

Name : Annisa Lubis
Student ID : 2040200023
Title : Analysis of the Influence of GDP, Unemployment Rate, and Human Development Index (HDI) on Poverty in South Tapanuli

The problem in this research is motivated by the increase in GDP being followed by an increase in poverty, the decrease in the unemployment rate being followed by an increase in poverty, and the increase in HDI being followed by an increase in poverty, and vice versa, occurring in the South Tapanuli region. The research question is whether GDP, the unemployment rate, and HDI have an effect on poverty in South Tapanuli from 2017 to 2022. The aim of this research is to determine the effect of GDP, the unemployment rate, and the Human Development Index (HDI) on poverty in South Tapanuli from 2017 to 2022. The theories used in this research are related to macroeconomics, specifically theories concerning poverty, GDP, unemployment, and the Human Development Index. One of the theories referenced is by Irfan Syauqi Beiq and Rumanintya, which states that poverty occurs due to low income, high unemployment, and low human development. This research employs a quantitative research method. The sampling technique used is saturated sampling, where the entire population is used as the sample, totaling 30 samples. The data processing technique utilizes panel data regression through the e-views 9 program. The data used is sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS) for each district/city in South Tapanuli. The results show that partially, GDP and the unemployment rate do not affect poverty, while the Human Development Index (HDI) does affect poverty in South Tapanuli from 2017 to 2022. The regression results indicate that the Adjusted R-square value is 0.585350, meaning that the variable of poverty (Y) can be explained by GDP, the unemployment rate, and the Human Development Index (HDI) by 58.53%, and the remaining 41.47% is explained by other variables outside of this research.

Keywords: Poverty, GDP, Unemployment, HDI

خلاصة

الاسم	: النساء لوييس
رقم التسجيل	: ٢٠٤٠٢٠٠٠٢٣
عنوان البحث	: تحليل تأثير الناتج المحلي الإجمالي الإقليمي، ومعدل البطالة، ومؤشر التنمية البشرية على الفقر في منطقة تابانولي الجنوبية

تكمن المشكلة في هذا البحث في زيادة الناتج المحلي الإجمالي تليها زيادة في الفقر، وانخفاض في معدل البطالة تليها زيادة في الفقر، وزيادة في مؤشر التنمية البشرية تليها زيادة في الفقر، والعكس صحيح الذي يحدث في منطقة تابانولي الجنوبية. تتمثل صياغة المشكلة في هذا البحث في ما إذا كان هناك تأثير للناتج المحلي الإجمالي الإقليمي ومعدل البطالة ومؤشر التنمية البشرية على الفقر في منطقة تابانولي الجنوبية في الفترة ٢٠١٧-٢٠٢٢. يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير الناتج المحلي الإجمالي الإقليمي ومعدل البطالة ومؤشر التنمية البشرية على الفقر في منطقة تابانولي الجنوبية في الفترة ٢٠١٧-٢٠٢٢. كانت النظرية المستخدمة في هذا البحث تتعلق بالاقتصاد الكلي، وهي النظرية المتعلقة بالفقر والناتج المحلي الإجمالي الإقليمي ومعدل البطالة ومؤشر التنمية البشرية، ومن بينها نظرية عرفان سيوقي بيك، ورومانيتيا اللذان يقولان إن الفقر يحدث بسبب انخفاض الدخل، وارتفاع البطالة، وانخفاض التنمية البشرية. يستخدم هذا البحث نوع البحث الكمي. استخدمت تقنية أخذ العينات في هذا البحث تقنية أخذ العينات المشبعة حيث تم أخذ ٣٠ عينة من جميع السكان. تستخدم تقنية معالجة البيانات انحدار بيانات اللوحة من خلال برنامج إيفويس ٩. أما البيانات المستخدمة تأتي من وكالة الإحصاء المركزية في منطقة تابانولي الجنوبية. تظهر نتائج البحث أن الناتج المحلي الإجمالي الإقليمي ومعدل البطالة ليس له أي تأثير جزئياً على الفقر وأن مؤشر التنمية البشرية له تأثير على الفقر في منطقة تابانولي الجنوبية في الفترة ٢٠١٧-٢٠٢٢. من نتائج الانحدار، تبلغ قيمة R-square المعدلة ٠.٥٨٥٣٥٠، مما يعني أنه يمكن تفسير متغير الفقر (٧) من خلال الناتج المحلي الإجمالي الإقليمي ومعدل البطالة ومؤشر التنمية البشرية البالغ ٥٨.٥٣% ويتم تفسير ٤٧.٤١% المتبقية من خلال ومتغيرات أخرى خارج هذا البحث.

الكلمات المفتاحية: الفقر، الناتج المحلي الإجمالي الإقليمي، البطالة، ومؤشر التنمية البشرية

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul ” **Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, peneliti tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, dan Ibu Dr. Rukiah, S.E, M,SI. Wakil Dekan II Bidang AUPK Kerjasama, dan Dra. Replita, M.Si. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. Selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si. Selaku Pembimbing I dan Bapak Damri Batubara, M.A selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT yang akan membalas kebaikan Ibu dan Bapak.

5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti dalam memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti selama proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Terimakasih yang tidak ternilai kepada keluarga tercinta terutama Ayahanda Johannes Lubis dan Ibunda Warni Harianja yang telah bahagia bersama di alam sana, peneliti yakin walaupun Ayah dan Ibu sudah tiada, akan tetapi doanya selalu mengiringi langkah putrinya dimanapun dan kapanpun sehingga bisa menjadi apa yang diharapkan, dan berguna bagi diri sendiri, keluarga, nusa dan bangsa dan selamat di dunia dan akhirat, semoga Allah SWT menempatkan Ayah dan Ibu ditempat terbaik disisi-Nya Amin Ya Rabbal A'lam. Serta kepada Nenek Hotde Ritonga yang selalu memberi semangat dan nasehat, Serta Tulang Wallim Harianja, M.Pd dan Nantulang Masniari Dalimunte, S.E yang telah berjasa dalam proses studi peneliti, serta kepada adek dan abang tersayang Romaito Lubis, Sakinah Lubis yang selalu memberi dukungan kepada peneliti.
8. Teruntuk sahabat peneliti Nur Askiya Hayati, Nurlela, Reni Heriani Siregar, Anggi Ardianti, dan masih banyak lagi sahabat yang tidak bisa

peneliti sebutkan satu persatu yang selalu membantu, memberi semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. 9. Mahasiswa/i KKL kelompok 67 Air Talang 2023, dan Kelompok Magang dinas Perdagangan Kota Padangsidimpuan 2024, dan seluruh mahasiswa/i angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, 9 Desember 2023
Peneliti

Annisa Lubis
NIM. 20 402 00023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah

....وْ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
--------	----------------	---	---------------------

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Definisi Operasional Variabel	14
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	18
1. Kemiskinan	18
a. Pengertian Kemiskinan.....	18
b. Teori Kemiskinan	19
c. Jenis-jenis Kemiskinan.....	21
d. Indikator Kemiskinan	22
e. Faktor-faktor penyebab kemiskinan	22
f. Kemiskinan dalam Islam.....	23
g. Faktor yang mempengaruhi Kemiskinan.....	25
2. PDRB.....	25
a. Pengertian PDRB.....	25
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto.....	26
3. Pengangguran	28
a. Pengertian Pengangguran	28
b. Jenis Pengangguran berdasarkan penyebabnya.....	30
c. Jenis Pengangguran Berdasarkan cirinya	31
d. Faktor-faktor yang menyebabkan pengangguran.....	32
e. Dampak Pengangguran.....	32
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	33

a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	33
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.....	35
c. Tujuan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	36
d. Keterbatasan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	36
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pikir.....	43
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Populasi dan sampel.....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	48
1. Uji Normalitas	48
2. Uji estimasi data panel	48
3. Pemilihan model estimasi data panel	49
4. Uji Asumsi Klasik	51
5. Uji Hipotesis	51
6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tapanuli Bagian Selatan.....	54
1. Sejarah Singkat Kabupaten Tapanuli Selatan	54
2. Sejarah Singkat Kabupaten Mandailing Natal	54
3. Sejarah Singkat Kabupaten Padang Lawas Utara	55
4. Sejarah Singkat Kabupaten Padang Lawas.....	55
5. Sejarah Singkat Kota Padangsidempuan.....	56
B. Deskripsi Data Penelitian.....	57
1. Kemiskinan	57
2. PDRB	58
3. Tingkat Pengangguran.....	60
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	61
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	63
1. Statistik Deskriptif.....	63
2. Uji Normalitas	64
3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	65
4. Uji Asumsi Klasik	67
5. Uji Hipotesis	69
6. Analisis Regresi Berganda	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
E. Keterbatasan Penelitian.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Implikasi	79
C. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Definisi Operasional.....	14
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	37
Tabel IV.1	Jumlah Kemiskinan.....	56
Tabel IV.2	Laju pertumbuhan PDRB.....	58
Tabel IV.3	Tingkat Pengangguran	59
Tabel IV.4	IPM	61
Tabel IV.5	Hasil Analisis Deskriptif.....	62
Tabel IV.6	Hasil Uji Chow Test	63
Tabel IV.7	Hasil Uji Estimasi	64
Tabel IV.8	Hasil Uji Chow	65
Tabel IV.9	Hasil Uji Hausmant.....	66
Tabel IV.10	Hasil Uji LM.....	66
Tabel IV.11	Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel IV.12	Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel IV.13	Hasil Uji t.....	68
Tabel IV.14	Hasil Uji f.....	69
Tabel IV.15	Hasil Uji R2	70
Tabel IV.16	Hasil Estimasi Analisis Regresi Berganda.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Jumlah Kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan Periode 2017-2022	6
Gambar I.2	Laju Pertumbuhan PDRB di Tapanuli Bagian Selatan Periode 2017-2022	8
Gambar I.3	Tingkat pengangguran di Tapanuli Bagian Selatan Periode 2017-2022	10
Gambar I.4	Indeks Pembangunan Manusia di Tapanuli Bagian Selatan Periode 2017-2022	12
Gambar II.1	Kerangka Pikir.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan menjadi masalah yang penting saat ini di Indonesia, sehingga menjadi fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Masalah kemiskinan sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional, dimana berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan terus menjadi masalah fenomena di belahan dunia, khususnya Indonesia yang merupakan Negara berkembang.¹

Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat sebagai pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan.² Fenomena kemiskinan sendiri telah menjadi sejarah panjang yang terjadi di masyarakat yang berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan anak-anak, pengangguran, ketidak merataan pembangunan, kriminalitas, dan lainnya³. Dalam arti proper kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta

¹ Hastina Febriaty and Nurwani Nurwani, "Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara," *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen* 1, no. 1 (2018): hal.1

² Khoirun Nisa, Ayu Wulandari, and Rini Luciani Rahayu, "Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2009-2018," *SOROT* 15, no. 1 (2020): hal. 55–63.

³ Rukiah Lubis and Ulan Dari Daulay, "Peran Kebijakan Fiskal Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia: Tinjauan Ekonomi Syariah," *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 8, no. 1 (2022): hal. 73–90

kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan.⁴

Sedangkan dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, Kemiskinan diartikan sebagai kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan. Menurut Badan Pusat Statistik, dalam mengukur kemiskinan digunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*Basic Needs Approach*). Ada tiga indikator yang digunakan antara lain, *Head Count Index* (HCI) yang merupakan jumlah dan persentase penduduk miskin yang berada dibawah garis kemiskinan (*Poverty Line*), *Poverty Gap Index* atau Indeks Kedalaman Kemiskinan, yang merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing- masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, *Poverty Severity Index* atau Indeks Keparahan Kemiskinan yang mana nilainya memberikan gambaran penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin.⁵

Selain itu, ada beberapa indikator-indikator kemiskinan yang digunakan secara umum antara lain, tingkatan upah atau pendapatan, konsumsi, mortalitas anak usia balita, imunisasi, kekurangan gizi anak, tingkat fertilitas, tingkat kematian ibu, harapan hidup rata-rata, tingkat penyerapan anak usia sekolah dasar, proporsi pengeluaran pemerintah untuk pelayanan kebutuhan dasar masyarakat,

⁴ Radiatul Fadila and Marwan Marwan, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Periode Tahun 2013- 2018,” *Jurnal Ecogen* 3, no. 1 (2020): hal. 120–33

⁵ Radiatul Fadila and Marwan Marwan, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Periode Tahun 2013- 2018.

pemenuhan bahan pangan (kalori atau protein), ketersediaan air bersih, perkembangan penduduk, keadaan masyarakat yang melek huruf atau bisa membaca, urbanisasi, jumlah pendapatan perkapita, tingkat pengangguran dan distribusi pendapatan.⁶ Maka dari itu, penting untuk melihat peran pemerintah dalam hal meningkatkan perekonomian, dan untuk mengentaskan kemiskinan.

Peranan pemerintah untuk melakukan pembangunan ekonomi khususnya merupakan kunci menuju masyarakat yang lebih makmur. Tujuan kebijakan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran. Salah satu ukuran kemakmuran terpenting adalah pendapatan. Kemakmuran tercipta karena ada kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Tiga penyebab utama kemiskinan yaitu, adanya keterbelakangan dan ketertinggalan sumber daya manusia (SDM) yang tercerminkan dari rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi, rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya angka pengangguran).⁷

Islam memandang masalah kemiskinan ini adalah masalah yang wajib diperhatikan, bahkan Ali bin Abi Thalib berkata “*Seandainya kemiskinan*

⁶ , Radiatul Fadila and Marwan Marwan, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Periode Tahun 2013- 2018

⁷ Riana Puji Lestari, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015,” 2017, hal 7.

berwujud manusia, niscaya aku akan membunuhnya”, sedemikian penting masalah kemiskinan ini, karena jika kemiskinan merajalela, akan banyak kerusakan dan kehancuran di muka bumi ini, akan banyak kejahatan akibat penderitaan dari kekurangan, penanggulangan kemiskinan dilakukan dalam rangka menyelamatkan *aqidah*, *akhlak* serta perbuatan, memelihara kehidupan rumah tangga, dan melindungi kestabilan dan ketenteraman masyarakat, selain mewujudkan jiwa persaudaraan antara sesama anggota masyarakat. Islam memberikan solusi agar manusia giat bekerja dan berusaha untuk kehidupannya agar tidak terjerumus ke lembah kemiskinan, serta menganjurkan umatnya untuk peduli kepada sesama serta senang memberikan bantuan kepada saudara-saudara yang membutuhkan.⁸

Penjelasan al-Qur'an di dalam memaparkan latar belakang penyebab munculnya masalah kemiskinan tentunya berbeda dengan pemaparan analisis para pakar sosial. Jika para pakar sosial membagi faktor penyebab dan bentuk-bentuk kemiskinan ini terbagi menjadi tiga, kemiskinan natural, kemiskinan kultural, dan kemiskinan struktural, lain halnya dengan al-Qur'an. Dalam al-Qur'an, Allah SWT tidak pernah menjelaskan bahwa kemiskinan yang menimpa umat manusia disebabkan karena tidak adanya sumber daya yang memadai (kemiskinan natural). Mengenai

Sumber Daya Alam (SDA), Dalam QS. Al-Mulk: 15 Allah SWT berfirman:

⁸ Husna Nimatul Ulya, “Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional,” *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (2018): hal. 129–53

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Tafsir dari ayat diatas yaitu, Hai manusia, Allah menciptakan bumi bagi kalian, dan menjadikannya mudah ditapaki, maka berjalanlah di berbagai penjurunya untuk mencari nafkah dan rezeki, dan carilah nikmat-nikmat Allah yang ada padanya. Makan dan manfaatkanlah rezeki yang telah Allah berikan kepada kalian, dan ketahuilah bahwa kalian akan kembali kepada Allah.⁹

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT telah memberikan segala fasilitas yang mencukupi untuk kebutuhan hidup manusia, dan menjadikan bumi ini mudah untuk dimanfaatkan oleh manusia. Jadi jika dengan segala fasilitas dan sarana yang telah Allah berikan tersebut, manusia masih saja terbelenggu dalam masalah kemiskinan, maka faktor penyebab utamanya adalah dari manusia itu sendiri.¹⁰

Dalam Perspektif syariah, terjadinya kemiskinan yang disebabkan oleh perbedaan pendapatan merupakan *sunnatullah fil hayah*. Keberadaan kelompok masyarakat yang berbeda-beda penghasilan disuatu daerah sesungguhnya tidak bisa dinafikan¹¹. Semakin tinggi pendapatan msyarakat, dan semakin baik

⁹ Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah Referensi : <https://tafsirweb.com/11043-surat-al-mulk-ayat-15.html>

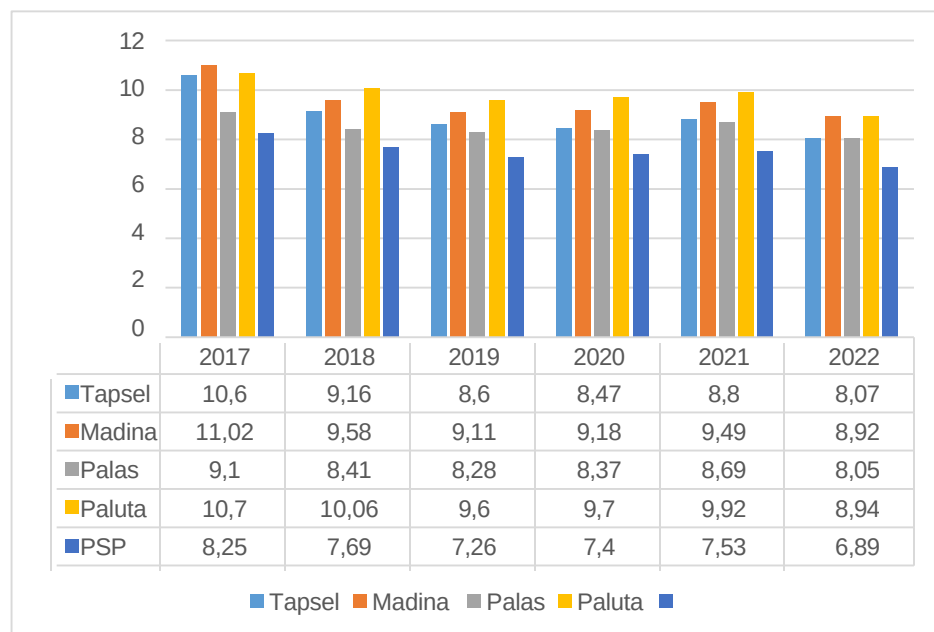
¹⁰ Lukman Hakim and Ahmad Danu Syaputra, "Al-Qur'an Dan Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): hal. 629–44.

¹¹ Irfan Syauqi, dan Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (PT Raja Grafindo Persada: Depok), hal.70.

pembangunan ekonominya berarti semakin sejahtera kehidupan masyarakat di daerah tersebut.¹²

Tapanuli Bagian Selatan (Tabagsel) merupakan wilayah di provinsi Sumatera Utara yang yang terdiri dari satu Kotamadya dan empat kabupaten.¹³ Tiga dari lima Kabupaten atau kota memiliki pembangunan ekonomi yang baik, dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu Kabupaten Tapanuli selatan, Padang Lawas Utara, dan Padangsidempuan sedangkan Kabupaten Mandailing Natal dan Padang Lawas masuk ke dalam kategori sedang. Dengan Semakin baik pembangunan ekonominya diharapkan kemiskinan di wilayah tersebut juga semakin menurun.

Gambar I.1
Persentase Penduduk Miskin Di Tapanuli Bagian Selatan Periode 2017-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), (2023)

¹² Rumanintya Lisaria Putri, *Perekonomian Indonesia (Manggu makmur tanjung lestari: Bandung)*, hal.115.

¹³ Rahmat Ilyas, "Pengaruh Etika Konsumsi Dan Karakteristik Demografi Terhadap Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat TABAGSEL)," 2017, hal. 13.

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode tahun 2017 sampai 2022 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada tahun 2018 kemiskinan di Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, dan Kota Padangsidimpuan mengalami penurunan hingga tahun 2020, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2021 dan turun di tahun 2022.

Salah satu sebab tingginya kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan serta aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*).¹⁴ Seseorang dikatakan miskin apabila tingkat pendapatan maupun pengeluaran berada di bawah nilai uang tertentu.¹⁵

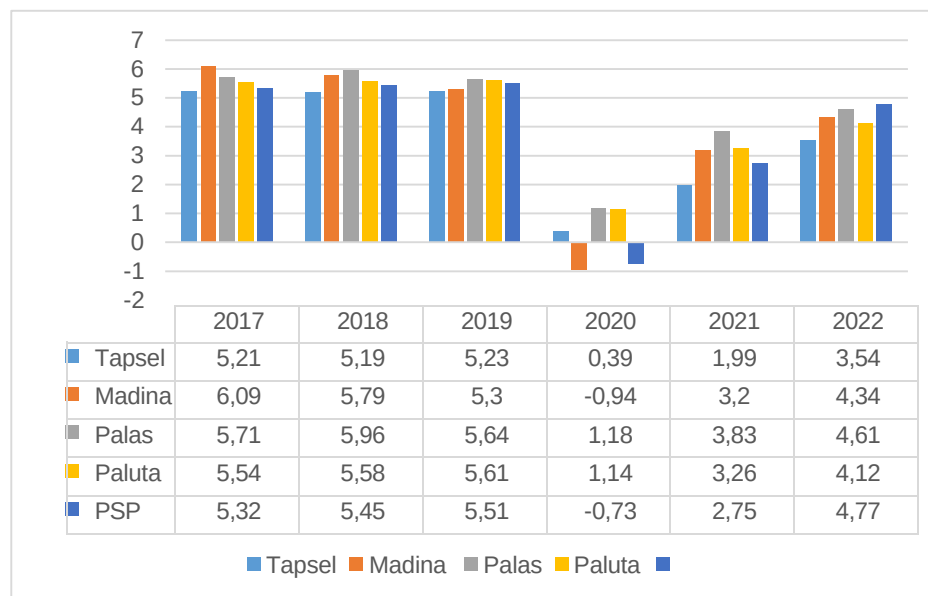
PDRB merupakan gambaran rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk sebagai hasil dari proses produksi. PDRB diperoleh dengan cara membagi total nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.¹⁶

¹⁴ Debrina Vita Ferezagia, "Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 1, no. 1 (2018): hal. 2.

¹⁵ Irfan Syauqi Beik, dan Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (PT Raja Grafindo Persada) : hal. 69

¹⁶ Elda Wahyu Azizah, Sudarti Sudarti, and Hendra Kusuma, "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2018): hal. 167–80.

Gambar I.2
Laju pertumbuhan PDRB di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), (2023)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 - 2022 PDRB di TABAGSEL mengalami Fluktuasi. PDRB Di Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,02%, pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis sebesar 4,84%, dan naik kembali pada tahun 2021. PDRB yang turun drastis disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang menyerang negara Indonesia. Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang cukup besar bagi perekonomian secara nasional maupun regional, terutama pada Pendapatan.¹⁷

PDRB Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2017 menjadi PDRB tertinggi di TABAGSEL, dan mengalami penurunan dari tahun 2017-2019, dan naik kembali ditahun 2021. Di Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2017 PDRB

¹⁷ Erlin Erlin et al., "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatra Barat Menurut Lapangan Usaha," *Jurnal Penelitian Inovatif* 1, no. 2 (2021): hal. 187–92

tertinggi kedua di TABAGSEL setelah Madina, ditahun 2019 PDRB mengalami penurunan, PDRB kembali naik pada tahun 2021.

PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara setiap tahunnya mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2020 yang mengalami penurunan drastis sebesar 4,47%, dampak dari covid. Begitu juga dengan Kota Padangsidempuan, pada tahun 2020 menjadi PDRB terendah di TABAGSEL sebesar -0,73%.

Pendapatan yang tinggi dapat mengurangi kemiskinan begitu juga sebaliknya pendapatan yang rendah menyebabkan tingginya kemiskinan.¹⁸ Biasanya semakin tinggi angka PDRB, maka kemakmuran rakyat dianggap makin tinggi pula, dan berarti setiap warga memiliki standar hidup yang sangat layak.¹⁹

Arsyad menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara kemiskinan, tingkat pengangguran, dan distribusi pendapatan yang tidak merata. Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang.²⁰

Sadono Sukirno juga menyatakan bahwa akibat buruk pengangguran yaitu berkurangnya pendapatan masyarakat yang membuat tingkat kesejahteraan yang sudah dicapai individu berkurang. Menurunnya kesejahteraan masyarakat sebab menganggur mampu meningkatkan kemiskinan sebab tidak mempunyai pendapatan. Jika pengangguran di suatu negara sangat tidak baik, kekacauan politik serta sosial pasti selalu ada serta menyebabkan akibat yang tidak baik

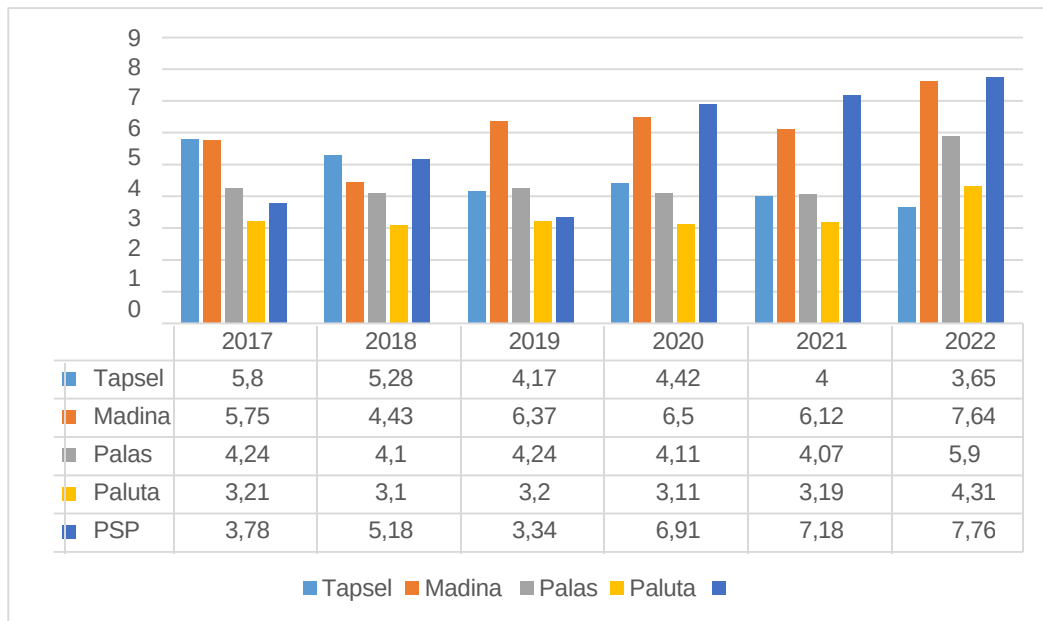
¹⁸ Azizah, Sudarti, and Kusuma, "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur."

¹⁹ Prathama Rahardja, dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019). Hal.218

²⁰ Durrotul Mahsunah, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013): hal. 13.

untuk kesejahteraan masyarakat serta prospek pembangunan ekonomi pada jangka panjang.²¹

Gambar I.3
Tingkat Pengangguran Di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017- 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, (2023)

Menurut gambar di atas tingkat pengangguran di Tapanuli Selatan pada tahun 2020 mengalami kenaikan, dan turun di tahun 2021. Di Kabupaten Mandailing Natal dan Padang Lawas Utara pada tahun 2019 hingga 2022 terus mengalami kenaikan. Kabupaten Padang Lawas Utara Tingkat pengangguran dari tahun 2018, 2019, 2020 dan 2022 mengalami kenaikan sedangkan tingkat pengangguran di Kota Padangsidimpuan pada tahun 2018, 2020 sampai 2022 terus meningkat.

Banyak penelitian empiris menunjukkan bahwa sumber utama kemiskinan

²¹ Sindy Zenika, Delima Sari Lubis, and Aliman Syahuri Zein, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Tingkat Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020," *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2022): hal. 299–314

adalah pengangguran. Artinya semakin tinggi tingkat pengangguran maka kemiskinan akan meningkat begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat pengangguran, maka kemiskinan akan menurun.²² Pengangguran yang tinggi akan menyebabkan dampak negatif bagi pembangunan lingkungan, sosial, politik, dan ekonomi.²³

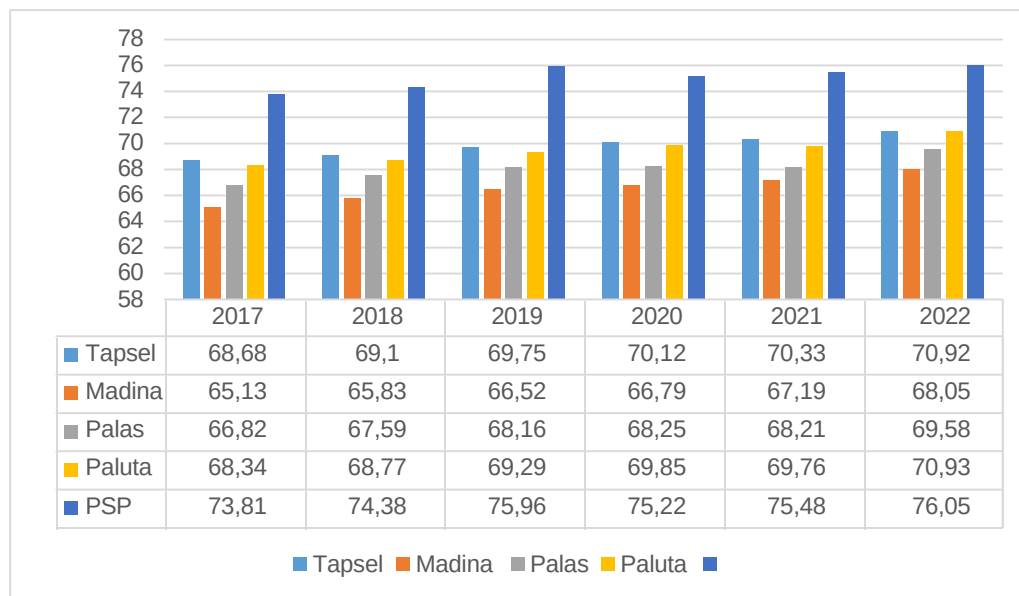
Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup atau indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.²⁴

²² Mahsunah, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur." hal.13.

²³ I.A.G.H. W, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (PT Grafindo Media Pratama, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=YdFDu158aF4C>. hal.20.

²⁴ Ari Kristin Prasetyoningrum and U Sulia Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): hal. 217–40.

Gambar I.4
Indeks Pembangunan Manusia di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), (2023)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Tapanuli Bagian Selatan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jika IPM suatu wilayah meningkat, seharusnya tingkat kemiskinannya akan menurun.²⁵ Semakin baik pembangunan ekonomi disuatu daerah berarti standar hidup masyarakat semakin baik.²⁶

Pada penelitian Suripto, Lalu Subayil dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.²⁷ Sedangkan pada penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa pengangguran

²⁵ Nurul Pratiwi dan Eni Setyowati, “Analisis Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah terhadap Kemiskinan di Karesidenan Surabaya Tahun 2015-2020”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 22, No.2 Desember 2022, hal.18.

²⁶ Rumanintya Lisaria Putri, hal.115.

²⁷ Suripto Suripto and Lalu Subayil, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Di Yogyakarta Priode 2010-2017,” *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (2020): hal. 127–43

berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kemiskinan.²⁸

Pada penelitian Nurul Masyithah, Muhammad Nasir menyatakan IPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.²⁹ Sedangkan penelitian lain menyatakan IPM berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kemiskinan.³⁰

Berdasarkan hasil yang tidak konsisten di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali sehingga peneliti mengambil judul “ **Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Tapanuli Bagian Selatan.**”

B. Identifikasi Masalah

1. Kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan meningkat, PDRB juga meningkat, begitu juga sebaliknya.
2. Kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan meningkat, akan tetapi tingkat pengangguran menurun, begitu pula sebaliknya.
3. Kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan meningkat, Indeks Pembangunan Manusia juga meningkat.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terfokus pada permasalahan yang di kaji, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini di batasi tiga variable bebas yaitu PDRB (X1), tingkat pengangguran (X2), dan Indeks

²⁸ Prasetyoningrum and Sukmawati, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.”

²⁹ Nurul Masyithah and Muhammad Nasir, “Pengaruh Belanja Langsung Dan IPM Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan* 3, no. 4 (2018): hal. 547–54.

³⁰ Prasetyoningrum and Sukmawati, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.”

Pembangunan Manusia (IPM) (X3), serta variable terikat yaitu Kemiskinan (Y) di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variable yang bisa di ukur.

Tabel I.1
Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Proksi	Skala Pengukuran
1.	Kemiskinan	Kemiskinan adalah suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, maupun spritual. ³¹	$H = q / n$ Dimana: q= Jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan n= jumlah penduduk (populasi)	Rasio
2.	PDRB	Pendapatan perkapita adalah jumlah dari nilai suatu barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu	Pendapatan nasional / Jumlah penduduk	Rasio
3.	Pengangguran	Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, dan seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. ³²	Tingkat Pengangguran= Jumlah yang menganggur / Jumlah angkatan kerja X 100%	Rasio

³¹ Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyanti, hal. 68.

³² Ahmad Fadlan, *Ekonomi Mikro* (Medan :Pusat studi pendidikan rakyat, 2020), hal.65.

4.	Indeks Pembangunan Manusia	IPM adalah adalah suatu indeks komposisi yang didasarkan pada tiga indikator, yaitu kesehatan, pendidikan dan standar kehidupan. ³³	IPM= $\frac{1}{3}$ (Indeks Harapan Hidup) + $\frac{1}{3}$ (Indeks Pendidikan) + $\frac{1}{3}$ (Indeks daya beli)	Rasio
----	----------------------------	--	--	-------

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022?
2. Apakah ada pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022?
3. Apakah ada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022?
4. Apakah ada pengaruh PDRB, tingkat pengangguran, indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022.

³³ Rumanintya Lisaria Putri, *Perekonomian Indonesia* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), hal.11.

3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh PDRB, tingkat pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai syarat bagi peneliti untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat menjadi sarjana ekonomi, serta sebagai sarana untuk melatih diri dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh agar dapat di manfaatkan sebagai pembelajaran dan tambahan ilmu.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu ekonomi terkait kemiskinan, pendapatan, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan dapat juga menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Agar penelitian ini mampu memeberikan informasi tambahan kepada masyarakat maupun teman-teman yang ingin meneliti sebuah fenomena.

4. Bagi Pemerintah Tabagsel

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada pemerintah tentang masalah yang ada di Tapanuli Bagian Selatan. Sehingga pemerintah dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang mampu mengatasi jumlah kemiskinan.

5. Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan sering dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Menurut BPS, kemiskinan dipandang sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. kemiskinan adalah “kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat”. Dari dua definisi di atas kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidak mampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti pangan, perumahan, pakaian, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.

Kemiskinan merupakan salah satu tolak ukur sosio ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah di suatu daerah. kemiskinan dalam arti luas adalah keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebuah keluarga, sebuah komunitas, atau bahkan sebuah negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hak serta keadilan, terancamnya posisi tawar (*bargaining*) dalam pergaulan dunia, hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan negara.

Pola kemiskinan ada empat yaitu, Pertama adalah *persistent poverty*,

yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun. Pola kedua adalah *cyclical poverty*, yaitu kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan. Pola ketiga adalah *seasonal poverty*, yaitu kemiskinan musiman seperti dijumpai pada kasus nelayan dan petani tanaman pangan. Pola keempat adalah *accidental poverty*, yaitu kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.¹ Dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kemiskinan bisa datang dari diri sendiri (faktor alamiah), dan dari lingkungan sekitar (faktor non alamiah).²

b. Teori Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai orang, keluarga, dan kelompok yang sumber dayanya (materi, budaya, dan sosial) sangat terbatas, sehingga mereka tidak bisa masuk ke bagian cara hidup minimum yang ada di negara yang mereka tinggali.³ Kemiskinan merupakan keterbatasan sumber-sumber ekonomi untuk mempertahankan kehidupan yang layak. Fenomena kemiskinan biasanya dikaitkan dengan kekurangan pendapatan untuk memenuhi kehidupan yang layak.⁴

¹ Ravi Dwi Wijayanto and Fitrie Arianti, “Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008,” 2010, hal. 15.

² Mahsunah, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur.”

³ C.A. Intyas, E. Susilo, and E. Indrayani, *Modal Sosial Dan Kemiskinan Nelayan* (Universitas Brawijaya Press, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=IiS2EAAAQBAJ>.

⁴ Rumanintya Lisaria Putri, *Perekonomian Indonesia*, hal.84

Seseorang dikatakan miskin apabila tingkat pendapatan maupun pengeluaran berada di bawah nilai uang tertentu.⁵

Menurut para ulama Madzhab Hanafi kategori miskin adalah orang yang tidak memiliki suatu apapun, sehingga terdorong untuk meminta-minta bahan makanan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Madzhab Maliki kategori miskin adalah orang yang tidak memiliki sesuatu apapun. Madzhab Hambali kategori miskin adalah orang yang dapat memperoleh separoh kecukupannya atau lebih. Madzhab Syafi'i kategori miskin adalah orang yang memiliki separoh dari kebutuhan dan yang separoh lagi dipenuhi dengan zakat.⁶

Dalam kitab *Ihya Ulum ad-Din*, al-Ghazali berkata; “Orang miskin tidak memiliki kecukupan dalam menuntut ilmu dan kesempurnaan, usahanya sama seperti orang pergi ke “haija” tanpa membawa senjata. Bagaimana tidak demikian, sedangkan orang yang tiada berharta akan menjadi orang menggunakan seluruh waktu hidupnya sekedar untuk mencari makan, mendapatkan pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan kebutuhan hidup lainnya. Kemudian, ia akan menghadapi berbagai macam rintangan yang dapat melalaikan dirinya dari berdzikir dan berfikir. Semua itu tidak bisa dicegah kecuali bersenjatakan harta. Sebagian orang bijak (saat ditanyakan kepadanya), Apa itu kenikmatan? Ia menjawab; “Kenikmatan itu adalah kenyataan. Karena sesungguhnya aku melihat orang miskin tiada

⁵ Irfan Syauqi Beik, dan Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (PT Raja Grafindo Persada) hal.69

⁶ Itang Itang, “Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan”

memiliki kehidupan.⁷

c. Jenis-jenis Kemiskinan

- 1) Kemiskinan *absolut* (Permanen), Kemiskinan yang di ukur dengan membandingkan tingkat pendapatan perorangan atau keluarga dengan tingkat pendapatan yang di butuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasar minimum (KDM).
- 2) Kemiskinan *relative* (temporer), Kemiskinan ini bersumber dari perspektif masing-masing individu, yaitu karena individu tersebut merasa miskin. Contohnya apabila seseorang pencari nafkah kehilangan pekerjaan, namun beberapa bulan kemudian sudah mendapatkan pekerjaannya. Kemiskinan relative ini bersifat sementara.⁸
- 3) Kemiskinan *kultural*, mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.
- 4) Kemiskinan *structural*, situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya serta sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi seringkali menyebabkan suburnya kemiskinan.⁹

⁷ Itang Itang, "Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan," *Tazkiya* 16, no. 01 (2015): hal. 1–30.

⁸ Nurul Huda, dkk. *Keuangan Publik Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hal. 160.

⁹ Chriswardani Suryawati, "Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional," *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* 8, no. 03 (2005)

d. Indikator Kemiskinan

- 1) *Headcount Index*, yaitu indeks yang mengukur presentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan terhadap total penduduk. Semakin kecil angka indeks, maka semakin menurun angka kemiskinan, atau sebaliknya. *Headcount Index* berbanding lurus dengan jumlah kemiskinan.
- 2) *Poverty Gap Index* (Indeks Kedalaman Kemiskinan), merupakan ukuran rata- rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin kecil nilai indeks, berarti menunjukkan secara rata-rata penduduk miskin sudah mendekati garis kemiskinan dan semakin tinggi nilai indeks, maka semakin jauh dari garis kemiskinan.
- 3) *Poverty Severity Indeks* (Indeks Keparahan Kemiskinan), yaitu untuk memberikan gambaran penyebaran penduduk miskin. semakin tinggi nilai indeks, maka semakin tinggi ketimpangan pengeluaran penduduk miskin.¹⁰

e. Faktor-faktor penyebab kemiskinan

- 1) Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia

¹⁰ Farathika Putri Utami, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh,” *Jurnal Samudra Ekonomika* 4, no. 2 (2020): hal. 28–29.

karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnyapun rendah.

- 3) Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal. Akibat keterbatasan dan ketertidaan akses manusia mempunyai keterbatasan (bahkan tidak ada) pilihan untuk mengembangkan hidupnya.¹¹
- 4) Kemiskinan yang di akibatkan oleh gobalisasi, globalisasi melahirkan negara pemenang dan negara kalah. Pemenang umumnya adalah negara maju, sedangkan negara berkembang seringkali semakin kalah oleh persaingan dan pasar bebas yang merupakan prasyarat globalisasi.
- 5) Kemiskinan yang diakibatkan oleh pembangunan, pola pembangunan yang di terapkan akan melahirkan beberapa bentuk kemiskinan, seperti kemiskinan pedesaan dan kemiskinan perkotaan.
- 6) Kemiskinan yang diakibatkan oleh konsekuensi yang menekankan faktor eksternal penyebab kemiskinan yaitu konflik, bencana alam, kerusakan lingkungan, dan tingginya jumlah penduduk.¹²

f. Kemiskinan dalam Islam

Dalam pandangan islam, kemiskinan bermula dari kegagalan kaum muslimin dalam mengelola sumber penghasilan. Islam tidak menyukai kemiskinan dan mendorong umatnya agar bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, terdapat suatu kondisi seseorang kurang beruntung sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Sesungguhnya islam telah membentuk mekanisme support untuk mengatasi kemiskinan,

¹¹ Itang, "Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan."

¹² A. Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Deepublish, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=b8hEDwAAQBAJ>.

yaitu dengan mengajak setiap muslim agar menolong saudaranya yang membutuhkan. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ۖ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “Dan orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang miskin yang meminta dan orang-orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)” (QS. Al-Ma’aarij: 24-25).¹³

Dalam harta setiap Muslim terdapat hak miskin yang harus terpenuhi, maka dari itu islam mensyariatkan zakat dan amal sosial lainnya seperti waqaf, yang diharapkan akan menciptakan pemerataan distribusi pendapatan, sehingga kebutuhan dasar orang miskin terpenuhi. Zakat bertujuan untuk meningkatkan hubungan horizontal antar umat manusia terkait dengan gejolak akibat permasalahan kesenjangan hidup. Zakat juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan potensi zakat nasional.¹⁴ Zakat merupakan sumber pendanaan negara yang sangat berperan aktif dalam memberdayakan serta membangun kesejahteraan ummat. Zakat merupakan konsep ajaran islam yang mengandung nilai perbaikan ekonomi atau pun pendapatan umat dalam memerangi kemiskinan.¹⁵

Menurut *World Health Organization*, kemiskinan ditentukan oleh tingkat pendapatan, yang dimana pendapatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia. Kemiskinan juga dapat muncul karena pendapatan

¹³ Tafsi Ath-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Quran*

¹⁴ Cahyani, U.E., Sari, D.P., & Afandi, A. (2022)., “Determinant of Behavioral Intention to Use Digital Zakat Payment: The Moderating Role of Knowledge of Zakat,” *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 9,(1), 1–16.

¹⁵ Nurul Huda, dkk. *Keuangan Publik Islam* hal.112.

per kapitanya rendah.

g. Faktor yang mempengaruhi Kemiskinan

Salah satu penyebab masalah kemiskinan adalah tingginya jumlah penduduk. Angkatan kerja yang besar terbentuk juga dari jumlah penduduk yang tinggi. Jumlah penduduk yang banyak apabila tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai akan menimbulkan masalah baru, yaitu meningkatnya jumlah pengangguran dan kemiskinan pada suatu wilayah. Selain jumlah penduduk, kualitas sumber daya manusia yang dimiliki juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.¹⁶ Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah sebagai berikut.

2. PDRB

a. Pengertian PDRB

Menurut Tarigan pendapatan adalah total pendapatan suatu daerah dibagi jumlah penduduk di daerah tersebut untuk tahun yang sama. Angka yang digunakan semestinya adalah total pendapatan regional dibagi jumlah penduduk. Tetapi angka ini sering kali tidak diperoleh

¹⁶ Farathika Putri Utami and Irsad Lubis, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur," Jurnal Samudra Ekonomika 6, no. 1 (2022): hal.1–9.

sehingga diganti dengan total PDRB atas dasar harga pasar dibagi dengan jumlah penduduk. Angka pendapatan dapat dinyatakan dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan tergantung pada kebutuhan. Sedangkan Menurut Jhingan PDRB adalah hasil bagi antara pendapatan regional atas dasar harga konstan (ADHK) dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB dapat dilihat atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pendapatan menurut Sukirno adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. PDRB didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara pada satu tahun tertentu dengan jumlah penduduk negara pada tahun tersebut.¹⁷

PDRB suatu negara merupakan tolak ukur kemajuan dari negara tersebut, apabila PDRB suatu negara rendah dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat di negara tersebut mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya apabila pendapatan perkapita suatu negara tinggi maka dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat tersebut mengalami peningkatan.¹⁸

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto

1) Pendapatan asli daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah, yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, PAD juga dapat

¹⁷ Nurlaila Hanum and Sari Sarlia, "Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika* 3, no. 1 (2019): hal. 65–73.

¹⁸ Masrida Zasriati, "Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Perkapita Dan Pembentukan Modal Terhadap Perekonomian Di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020," *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance* 3, no. 1 (2022): hal. 41–50.

diartikan sebagai pendapatan yang bersumber dari pungutan-pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku yang dapat dikenakan kepada setiap orang atau badan usaha, baik milik pemerintah atau swasta karena perolehan jasa yang diberikan pemerintah daerah tersebut, maka daerah dapat melaksanakan pungutan dalam bentuk penerimaan pajak, retribusi dan penerimaan lainnya yang sah diatur dalam undang-undang.¹⁹

2) Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.²⁰

3) Jumlah Penduduk

Siregar dan Wahuniarti menyatakan bahwa apabila jumlah penduduk semakin banyak, maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Penduduk yang dimaksud yaitu mereka orang yang menetap dan bertempat tinggal di wilayah tertentu. Bertambahnya jumlah penduduk dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Jumlah penduduk yang meningkat akan menimbulkan banyaknya jumlah angkatan kerja. Banyaknya angkatan kerja tetapi tidak diimbangi dengan

¹⁹ Yozi Aulia Rahman and Ayunda Lintang Chamelia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012," *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan* 8, no. 1 (2015): hal. 92.

²⁰ Putu Gde Mahendra Putra and IGKA Ulupui, "Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11, no. 2015 (2015): hal. 863-77.

jumlah lapangan pekerjaan mengakibatkan banyak angkatan kerja yang menganggur sehingga menyebabkan pengangguran yang menimbulkan kemiskinan.²¹

3. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Dalam ilmu kependudukan (demografi), orang yang mencari kerja masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja.

Berdasarkan kategori usi usia angkatan kerja adalah 15-64 tahun. Tetapi tidak semua orang yang berusia 15-64 tahun dihitung sebagai angkatan kerja. Angkatan kerja yang dihitung adalah penduduk berusia 15-64 tahun yang bekerja dan sedang mencari kerja, sedangkan yang tidak mencari kerja, karena harus mengurus keluarga atau sekolah, tidak masuk angkatan kerja. Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak atau belum mendapatkan pekerjaan.

$$T.P = \frac{\text{Jumlah yang Menganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Pengangguran (*unemployment*) didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Pengangguran adalah seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif sedang mencari kerja pada suatu tingkat upah tertentu tetapi

²¹ Rapika Kesatriani Damanik and Selna Aprilia Sidauruk, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Darma Agung* 28, no. 3 (2020): hal. 358–68.

tidak memperoleh upah yang diinginkan.²²

Sedangkan dalam perspektif islam, pengangguran adalah kondisi dimana seseorang tidak mau mempergunakan potensi badani dan rohaninya dalam mewujudkan atau melakukan suatu manfaat yang di tentukan oleh syariat. Adapun orang yang masih tetap berusaha, dan terus memfungsikan tenaga dan pikirannya untuk tetap produktif, meskipun belum mendapatkan pekerjaan setidaknya sudah terlepas dari dosa menganggur.²³ Bekerja hukumnya wajib seperti halnya thaharah ketika akan melaksanakan sholat. Asy- Syaibani menyatakan bahwa bekerja adalah ajaran Rasul terdahulu dan kaum muslimin diperintahkan untuk meneladani cara hidup mereka.²⁴ Islam telah memperingatkan umatnya jangan sampai ada yang menganggur agar tidak terjerumus ke dalam kemiskinan, karena dengan kemiskinan akan mempermudah seseorang untuk berbuat kriminal. Dalam QS. At-Taubah: 105 Allah SWT berfirman

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul- Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

²² Izza Rossalia, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pengangguran Dan Zakat Terhadap Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2012-2017," 2019, hal. 28–29.

²³ Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam: Sebuah Prinsip, Konsep Dan Asas Falsafahnya*, (UNIDA GONTOR PRESS, 2018), https://books.google.co.id/books?id=9_A3EAAAQBAJ, hal.114.

²⁴ Sarmiana Batubara dan Damri Batubara, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Medan: Merdeka kreasi grup, 2021), hal.50.

Tafsir ayat tersebut adalah Allah berfirman, “Dan katakanlah”, kepada orang-orang munafik itu, “bekerjalah kamu”, dengan pekerjaan yang menurutmu sesuai, teruskan kebatilanmu, jangan mengira bahwa amalanmu itu akan samar atas Allah, “maka Allah dan RasulNya serta orang-orang Mukmin akan melihat pekerjaanmu itu.” Yakni, pekerjaanmu pasti akan terlihat dan terbukti. “Dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakanNya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan,” yang baik maupun yang buruk.

Ini mengandung ancaman yang keras terhadap orang yang meneruskan kebatilannya, kezhalimannya, kesesatannya, dan penyimpangannya. Ada kemungkinan maknanya adalah bahwa apa pun yang kamu lakukan, baik maupun buruk, maka Allah akan melihatmu dan Dia akan menunjukkannya pada RasulNya dan hamba-hambaNya yang beriman, meskipun ia adalah amalan batin.²⁵

b. Jenis Pengangguran berdasarkan penyebabnya

- 1) Pengangguran *friksional*, yaitu para penganggur tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari pekerjaan yang baik.
- 2) Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
- 3) Pengangguran *siklikal*, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh pengurangan pekerja yang terjadi dalam sebuah perusahaan karena

²⁵ Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H
Referensi : <https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-ayat-105.html>

menurunnya permintaan agregat.²⁶

c. Jenis Pengangguran Berdasarkan cirinya

- 1) Pengangguran terbuka (*open unemployment*), adalah para tenaga kerja yang mampu dan ingin untuk bekerja, tetapi tidak tersedia pekerjaan yang sesuai.
- 2) Setengah pengangguran (*under unemployment*), adalah para tenaga kerja yang secara nominal bekerja penuh namun produktivitasnya rendah, sehingga pengurangan dalam jam kerjanya tidak mempunyai arti atas produksi secara keseluruhan.
- 3) Tenaga kerja yang lemah (*impaired*), adalah para tenaga kerja yang bekerja penuh, tetapi intensitasnya lemah dikarenakan kekurangan gizi atau bernyakit.
- 4) Tenaga kerja yang tidak produktif, adalah para tenaga kerja yang mampu bekerja secara produktif tetapi tidak bisa menghasilkan sesuatu yang baik.²⁷
- 5) Pengangguran Musiman Pengangguran ini berkaitan erat dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama di sektor pertanian. Misalnya di luar musim tanam dan panen, petani umumnya menganggur sampai menunggu musim panen dan tanam lagi.

²⁶ Sadono Sukirno, Makro Ekonomi (Jakarta: PT Rjagrafindo Persada),Hal.329.

²⁷ Whisnu Adhi Saputra and Y Bagio Mudakir, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah,” 2011.

d. Faktor-faktor yang menyebabkan pengangguran

- 1) Jumlah penduduk, Semakin bertambah jumlah penduduk, berakibat pada penambahan angkatan kerja, maka semakin besar pula orang yang menganggur.²⁸
- 2) Faktor sosial-ekonomi, terdiri dari ketimpangan antara penawaran dan kebutuhan tenaga kerja, kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada rakyat, pengembangan sektor ekonomi non real, dan banyaknya tenaga kerja wanita.
- 3) Faktor individu, terdiri dari kemalasan, cacat tubuh atau udzur, dan rendahnya pendidikan dan keterampilan.

e. Dampak Pengangguran

- 1) Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak meminimalkan kesejahteraan yang mungkin dicapainya. Pengangguran menyebabkan output aktual yang dicapai lebih rendah atau dibawa output potensial, sehingga kesejahteraan tidak dapat tercapai. Sebagaimana dalam sebuah hadis Nabi yang di riwayatkan melalui jalur Anas bin Malik disebutkan *“Hampir-hampir kemiskinan akan mendekatkan kepada ke kufuran”*²⁹
- 2) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang, pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kegiatan ekonomi, pada gilirannya akan mendapatkan pajak pemerintah akan menjadi lebih sedikit. Dengan demikian tingkat pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemampuan pemerintah dalam menjalankan

²⁸ Etik winarni, dkk *Ekonomi Makro I* (CV. AZKA PUSTAKA, 2022), hal.16.

²⁹ Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam*, hal.115

berbagai pembangunan.

- 3) Pengangguran yang tinggi akan menghambat, dalam arti tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi, dan menyebabkan kemiskinan meningkat.³⁰
- 4) Pengangguran menggalakkan kejahatan, semakin tinggi pengangguran maka semakin tinggi kasus kejahatan.
- 5) Pengangguran mengurangi kemakmuran atau kesejahteraan keluarga, dan mengurangi kemampuan keluarga untuk membiayai pendidikan anak-anaknya.³¹

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.³² Indeks Pembangunan Manusia (HDI) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk

³⁰ Izza Rossalia, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pengangguran Dan Zakat Terhadap Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2012-2017," 2019, hal. 21.

³¹ Nurul Huda, dkk. *Keuangan Publik Islam*, hal.188.

³² Rukiah, "Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal Dan Demografi Terhadap Islamic Human Development Index (I-HDI) Pada Provinsi-Provinsi Di Indonesia," 2019. Hal.33.

mengevaluasi tingkat kesejahteraan sosial dan perkembangan ekonomi suatu populasi. Terdiri dari tiga dimensi yaitu Pendidikan, dimensi ini diukur dengan rata-rata lama sekolah bagi orang dewasa berumur 25 tahun ke atas dan harapan lama bersekolah bagi anak usia masuk sekolah. Kesehatan, dimensi ini diukur dengan angka harapan hidup saat lahir. Dan standar hidup, dimensi ini diukur dengan pendapatan nasional bruto (GNI) per kapita yang disesuaikan dengan paritas daya beli (PPP). HDI mencerminkan status sosial dan ekonomi masyarakat di berbagai wilayah. Indeksnya berkisar antara 0 hingga 1, dengan 1 mewakili tingkat pembangunan tertinggi.³³

Komponen IPM yaitu usia hidup diukur dengan angka harapan hidup yang dihitung menggunakan metode tidak langsung (Metode Brass, Varian Trussel) berdasarkan variabel rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak yang masih hidup. Komponen pengetahuan diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah yang dihitung berdasarkan data Susenas Kor. Sebagai catatan, UNDP dalam publikasi tahunan HDR sejak 1995 menggunakan indikator partisipasi sekolah dasar, menengah, dan tinggi sebagai pengganti rata-rata lama sekolah karena sulitnya memperoleh data rata-rata lama sekolah secara global.³⁴

Pendidikan dan kesehatan merupakan modal dasar yang harus dimiliki masyarakatnya untuk melihat indeks pembangunan manusianya. Modal

³³ R Lubis et al., "Human Development Index and Halal Tourism Performance: Case Study of The Country with The Lowest Safety for Muslim Tourists," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 7(2), 243–257.

³⁴ Rukiah., Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal Dan Demografi Terhadap Islamic Human Development Index (I-HDI) Pada Provinsi-Provinsi Di Indonesia.

manusia melalui pendidikan akan dapat menambah produktivitas penduduk, dengan produktivitas yang tinggi akan meningkatkan pendapatan per kapita suatu wilayah yang justru akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan di wilayah tersebut.³⁵

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia:

- 1) Lamanya hidup, yang diukur dengan harapan hidup pada saat lahir.
- 2) Tingkat pendidikan, Di ukur dengan Angka Melek Huruf (AMH) dan Rata-rata Lama Sekolah.
- 3) Tingkat kehidupan yang layak, diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan (*purchasing power parity*) atau daya beli per kapita dalam rupiah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Tahun tetap menggunakan tiga dimensi yang sama yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak namun menggunakan indikator yang berbeda, yaitu angka harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan Produk Nasional Bruto (PNB) perkapita. Ketiganya diukur dengan angka harapan hidup, pencapaian pendidikan, dan pengeluaran per kapita.

Jika IPM hanya dilihat dari pengeluaran per kapita saja, berarti hanya melihat kemajuan status ekonomi suatu daerah atau negara berdasarkan pendapatan per tahun sedangkan apabila melihat pada sisi sosial

³⁵ Zulaika Matondang, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Pengeluaran pendidikan, Dan Realisasi Pengeluaran kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Pandangan Islam Di Provinsi Sumatera Utara," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 6, no. 1 (2018): hal. 130–44.

(pendidikan dan kesehatan), maka akan dapat dilihat dimensi yang jauh lebih beragam terkait dengan kualitas hidup masyarakat. Secara tidak langsung, IPM selalu berkorelasi dengan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain semakin tinggi atau baik setiap komponen yang menyusun IPM juga berpengaruh terhadap kesejahteraan dan kehidupan masyarakat yang lebih baik.³⁶

c. Tujuan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai berikut:

- 1) Indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat atau penduduk).
- 2) Penentuan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah atau negara.
- 3) Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

d. Keterbatasan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Selain memiliki manfaat Indeks Pembangunan Manusia juga memiliki keterbatasan antara lain: Sangat sulit mengukur pembangunan manusia dalam arti luas hanya dengan satu indeks komposit, tak peduli sebanyak apapun komponen indikatornya (apalagi jika diingat bahwa semakin banyak variabel yang dimasukkan ke dalam indeks komposit tersebut semakin tinggi pula kemungkinan besarnya kesalahan), IPM juga masih mempunyai kelemahan dari segi data dan arti. Kelemahan yang bersifat umum dari suatu indeks komposit adalah tidak memiliki arti

³⁶ Rossalia, Izza, Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran Dan Zakat Terhadap Kemiskinan Di Pulau Jawa, hal.17.

tersendiri secara individual. Jelasnya, IPM suatu negara, provinsi atau kabupaten atau kota tidak bermakna tanpa dibandingkan dengan IPM negara, provinsi atau kabupaten atau kota lainnya, IPM belum mempertimbangkan kesetaraan gender. Untuk menanggapi masalah ini, UNDP (*United Nation Development Programe*) menyusun dua indeks turunan IPM yaitu IPG (Indeks Pembangunan Gender) dan IDG (Indeks Pemberdayaan Gender. Sementara untuk mempertimbangkan kemiskinan, disusunlah IKM (Industri Kecil Menengah).³⁷

Rumus yang digunakan dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut:

$$IPM = \frac{1}{3} (Indeks X_1 + Indeks X_2 + Indeks X_3)$$

Dimana :

X_1 = Indeks harapan hidup

X_2 = Indeks pendidikan

X_3 = Indeks kehidupan yang layak (daya beli).³⁸

Skor IPM ini berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1 semakin tinggi nilai IPM-nya dan semakin berkualitas SDM yang dimiliki suatu negara. Demikian pula sebaliknya. IPM ini oleh UNDP dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu, *Very high* HDI untuk nilai IPM $\geq$

³⁷ Badan Pusat Statistik, “Indeks Pembangunan Manusia,” *Retrieved Februari 18 (2020):* hal.15.

³⁸ Jahtu Widya Ningrum, dkk “Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 212–22.

0,800, *High* HDI < 0,800, *Medium* HDI > 0,700, Dan *Low* HDI < 0,550.³⁹

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Dewi Rodliyahy, Efficient (Indonesian Journal of Development Economics) Efficient Vo. 6 (2) (2023): 199-209	The Effect of HDI, Unemployment, and Investment on GRDP and Poverty	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPM (X_1), Pengangguran (X_2) dan Investasi (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara langsung terhadap kemiskinan (Z) maupun secara tidak langsung melalui PDRB (Y_1) terhadap kemiskinan (Z). Kemudian berdasarkan hasil analisis jalur, IPM memberikan kontribusi terbesar dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah
2.	Sayifullah , Tia Ratu Gandasari, (JEQU http://jurnal.unirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu Vol. 6, No. 2)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten	1. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. 2. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. Artinya pada saat pengangguran meningkat atau menurun maka relatif tidak ada perubahan yang terjadi pada kemiskinan di Provinsi Banten.

³⁹ Irfan syauqi beiq, dan Laily, Ekonomi Pembangunan Islam (PT Rajagrafindo: Depok) Hal.147

3.	Nandita Putri Syabrina, Hardiani ; Candra Mustika (e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol. 10. No. 1, Januari– April 2021)	Pengaruh pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi	Hasil uji simultan bahwa pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi, sementara hasil uji parsial mengatakan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah. Kemudian hasil uji determinasi menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sebesar 60,7 persen
4.	Murbanto Sinaga Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 3, No 3, August 2020, Page: 2309-2317.	Analysis of Effect of GRDP (Gross Regional Domestic Product) Per Capita, Inequality Distribution Income, Unemployment and HDI (Human Development Index) on Poverty	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan PDRB per kapita, ketimpangan distribusi pendapatan, dan IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.
5.	Fiqri Febrian Pratama dan Siti Aisyah (Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan) Volume 23, No.1 Juli 2023	Pengaruh IPM, Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Bali Tahun 2018-2021	Dapat disimpulkan beberapa hal yaitu variabel Indeks Pembangunan Manusia dan upah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, sedangkan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.

6.	Hilmi ,Moh. Nasir Hasan Dg. Marumu, dkk , (Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Vol 1, No 1 (2022)	Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli	Pengangguran berpengaruh negative tidak signifikan dengan pengaruh menurunkan tingkat kemiskinan sebesar - 0,606 %. Secara bersama-sama jumlah penduduk, pengangguran, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. Besarnya pengaruh yang disebabkan oleh kedua variabel independen tersebut adalah sebesar 33,1%, sedangkan sisanya sebesar 66,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.
7.	Dona Sapitri (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2022)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021	1. Terdapat pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera barat tahun 2017-2021 2. Tidak terdapat pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera barat tahun 2017-2021
8.	Dewi Martini Dan Nenik Woya (Business Economic Entrepreneurship) Vol. V No. 2, Bulan Juli Tahun 2022	Analisis Pengaruh Pdrb, Ipm Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan 35 Kab/Kota Di Provinsi Jawa Tengah (2016-2020)	1. PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, dimana indikator yang mempengaruhi perekonomian telah berjalan baik sehingga menghasilkan output yang mengakibatkan turunya tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2020. 2. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, dimana indikator kesehatan, pendidikan, dan pendapatan perkapita yang

			telah merata mampu menurunkan tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2020. 3. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Hal ini menandakan indikator tingkat kemiskinan yang terjadi bukan disebabkan oleh tingkat pengangguran terbuka melainkan oleh indikator lain.
9.	Rapika Kesatriani Damanik1) Selna Aprilia Sidauruk (Jurnal Darma Agung Volume 28, Nomor 3, Desember 2020; 358-368)	Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara	1. variabel Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2017 dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $1,394 > 0,711$ pada taraf signifikansi sebesar 0,05 2. Variabel PDRB memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variable kemiskinan di provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2017 dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,368 > 0,711$ pada taraf signifikansi sebesar 0,05 3. Variabel Jumlah Penduduk dan PDRB secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008- 2017 dengan F_{hitung} sebesar $4,549 > F_{tabel}$ sebesar 4,46 pada taraf signifikansi sebesar 0,05

10.	Dio R. Mandey, Daisy S.M. Engka, Hanly F. Dj. (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 23 No.1 Bulan Januari2023)	Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan Di Kabupaten kepulauan Talaud	1. Produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud, 2. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud 3. Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. 4. Secara simultan, produk domestik regional bruto, rata-rata lama sekolah, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud.
-----	---	--	--

Perbedaan penelitian Dewi Rodliyahy, dengan penelitian ini adalah, penelitian tersebut menggunakan variabel PDRB sebagai variabel dependent sedangkan penelitian menggunakan variabel PDRB sebagai variabel independen. Persamaannya sama-sama meneliti kemiskinan.

Perbedaan penelitian Sayifullah , Tia Ratu Gandasari dengan penelitian ini adalah, penelitian tersebut tidak menggunakan variabel pendapatan perkapita sedangkan penelitian ini memakai variabel tersebut. Persamaannya sama-sama meneliti kemiskinan.

Perbedaan penelitian Whisnu Adhi Saputra dengan penelitian ini adalah, penelitian tersebut menggunakan variabel jumlah penduduk sedangkan penelitian

ini tidak, penelitian tersebut menggunakan aplikasi pengolahan data Eviews 4.1 sedangkan penelitian ini menggunakan E-views versi 9. Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

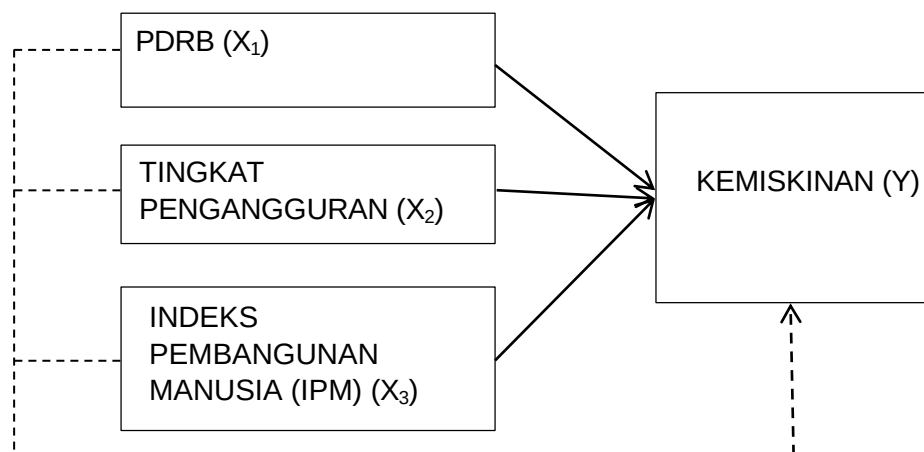
Perbedaan penelitian Durrotul Mahsunah, dengan penelitian ini adalah, penelitian tersebut menggunakan variabel jumlah penduduk dan pendidikan sedangkan penelitian ini tidak, penelitian tersebut menggunakan *software* Eviews 7 sedangkan penelitian ini menggunakan *software* E- Views 9 Persamaannya sama-sama meneliti kemiskinan.

Perbedaan penelitian Murbanto Sinaga dengan penelitian ini adalah, penelitian tersebut meneliti dari tahun 2004-2018 sedangkan penelitian ini tahun 2017-2022. Penelitian ini meneliti wilayah Kabupaten Batu bara dan Kota Medan sedangkan penelitian ini meneliti wilayah TABAGSEL. Persamaannya sama-sama meneliti kemiskinan.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan penelitian, hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent) dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar II.1



Keterangan:

Secara parsial : $\longrightarrow$

Secara Simultan : $----->$

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kemiskinan (Y).

2. Variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lain.

Variabel independen pada penelitian ini adalah PDRB (X1), Tingkat pengangguran (X2), Indeks Pembangunan Manusia (X3).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.⁴⁰

Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Ha1: Ada pengaruh antara PDRB terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022.

Ho1: Tidak ada pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022.

2. Ha2: Ada pengaruh antara tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022.

Ho2: Tidak ada pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022.

3. Ha3: Ada pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022.

⁴⁰ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*|Prof. Dr. Sugiyono|Download (Jakarta:alfabeta, 2013), hal.63.

H₀₃: Tidak ada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022.

4. H_{a4}: Ada pengaruh antara PDRB, tingkat pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022.

H₀₄: Tidak ada pengaruh antara PDRB, tingkat pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data dari web Bps.go.id yang mencakup data kemiskinan, PDRB, tingkat pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah Tapanuli Bagian Selatan yang terdiri dari 4 Kabupaten dan 1 Kota, yaitu Kabupaten Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, dan Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini di mulai dari bulan Mei 2023 sampai Oktober 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pengambilan datanya berupa angka- angka.¹ Menurut waktu pengumpulannya penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan runtut waktu (*time series*).

C. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang di teliti. Populasi yaitu semua komponen yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Populasi adalah wilayah yang mempunyai kualitas dan karakteristik atas suatu objek atau subjek tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian adalah kemiskinan, PDRB, tingkat pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2010) hal.265

yang terpublikasi di Badan Pusat Statistik (BPS) sebanyak 30 populasi.

Sampel adalah suatu himpunan dari unit populasi. Untuk mewakili populasi ini maka perlu sampel sebagai cerminan guna menggambarkan keadaan populasi agar lebih mudah dalam pelaksanaan penelitian. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan data panel (gabungan data *time series* dan *cross section*) yaitu Tapanuli Bagian Selatan tahun 2017-2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 30 sampel.

D. Sumber Data

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang sudah di olah menjadi bentuk tabel, grafik, diagram, gambar, dan lain sebagainya. Adapun data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) masing-masing Kab/Kota di Tapanuli Bagian Selatan melalui situs resmi <https://www.bps.go.id/2023> yaitu PDRB, tingkat pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan periode 2017-2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data adalah segala informasi yang disajikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.² Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh

² Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 97.

yaitu, Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan dari situs resmi <https://www.bps.go.id/2023>

F. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen terdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila tidak terdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik. Pengujian normalitas dengan *evIEWS* yang digunakan adalah *uji Jarque-Bera* (JB) dengan ketentuan, jika nilai probability $Jb > 0,05$ maka data dinyatakan normal, dan jika nilai probability JB nya $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.³

2. Uji estimasi data panel

a. *Common Effects Model*

Model *common effect* adalah model yang paling sederhana karena mengasumsikan bahwa objek yang diteliti adalah sama dalam dimensi individu dan waktu, padahal pada kenyataannya objek yang diteliti adalah berbeda. Dalam pendekatan *common effect* tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Model Fixed Effect*

Istilah *fixed effect* menunjukkan walaupun intercept mungkin

³ M.S. Zulaika Matondang and M.P. Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika Dengan EvIEWS Dan SPSS* (Merdeka Kreasi Group, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=SHp2EAAAQBAJ>. Hal.27

berbeda untuk setiap individu, tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu, sehingga dalam model *fixed effect* juga diasumsikan bahwa *koefisien slope* tidak bervariasi baik terhadap individu maupun waktu (konstan). Agar intersep dapat bervariasi untuk setiap individu maka dapat dilakukan dengan Teknik *variable Dummy* atau *variable boneka*.

c. *Model Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam *model random effect* adalah dengan menambahkan *variable gangguan* yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar individu tau tempat atau yang lainnya. Sehingga di dalam *model random effect* terdapat *variable gangguan* yang terdiri dari dua komponen yaitu *variable gangguan secara menyeluruh* yaitu kombinasi *time series* dan *cross section* dan *variable gangguan secara individu*. Dalam hal ini *variable gangguan* adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antar waktu, karena itu *model random effect* juga sering disebut dengan *error component model (ECM)*.⁴

3. Pemilihan model estimasi data panel

a. *Uji Chow*

Uji Chow atau *likelihood ratio* digunakan untuk menentukan metode regresi yang lebih tepat digunakan antara *model Fixed Effect* atau *Common Effect*. Hipotesis dalam *uji chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect* sebagai model terpilih ($\text{Prob} > 0,05$)

⁴ Zulaika Matondang and Hamni Fadlilah Nasution, hal.122

H_1 : *Fixed Effect* sebagai model terpilih (Prob < 0,05)

Dasar penolakan hipotesis *uji chow* adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect* sebagai model terpilih (Prob > 0,05) H_1 : *Fixed Effect* sebagai model terpilih (Prob < 0,05)

Dasar penolakan hipotesis uji hausman adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*

Sedangkan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat antara model *Random Effect* dan *Common Effect*. hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut: H_0 : *Common Effect* sebagai model terpilih (*Both Breusch-Pagan* > 0,05)

H_1 : *Random Effect* sebagai model terpilih (*Both Breusch-Pagan* < 0,05)

Dasar penolakan hipotesis uji *Lagrange Multiplier* H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

sedangkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Untuk menentukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Auxiliary Regression*, dengan ketentuan Jika nilai *Auxiliary Regression* $> 0,80$ maka terjadi multikolinearitas, dan jika nilai *Auxiliary Regression* $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. Cara mendeteksi autokorelasi diantaranya dengan uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* akan menghasilkan nilai DW yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai DW tabel, yaitu *Durbin Upper* (DU) dan *Durbin Lower* (DL).⁵ Tidak Terjadi autokorelasi jika $-2 < dw < 2$.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antar

⁵ E. Kusumaningtyas et al., *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*, 1 (Academia Publication, 2022), hlm.26, <https://books.google.co.id/books?id=dBp1EAAAQBAJ>.

variabel. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁶

Ketentuan uji koefisien secara parsial yaitu,

- 1) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak
- 2) $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_a diterima
- 3) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima.⁷

b. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).⁸ *output* uji F dapat dilihat pada F- statistic atau Prob (F-statistik). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁹

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik.

Terdapat dua jenis koefisien determinasi yaitu, r koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R Square*).¹⁰

⁶ B. Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Pradina Pustaka, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=PzZZEAAAQBAJ>. hlm.15

⁷ J.P. Nugraha et al., *Teori Perilaku Konsumen* (Penerbit NEM, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=Oa1eEAAAQBAJ>. Hal.72.

⁸ Nugraha, hlm.15.

⁹ J. Sarwono, *Path Analysis Dengan SPSS* (Elex Media Komputindo, 2014), https://books.google.co.id/books?id=_NIMDwAAQBAJ. Hal.160.

¹⁰ Nugraha, hal.15.

6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah kelanjutan analisis setelah uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik. Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen.

Rumus persamaan regresi linear berganda adalah

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 \dots\dots\dots(3.1)$$

Sehingga rumus persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah

$$Y = a + bPDRB + bTP + bIPM \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

TP : Tingkat Pengangguran

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi Linear Berganda

c : Standar Error ¹¹

¹¹ Aisyah Putri Lubis, Pengaruh Ekonomi Makro dan Internal Bank Syariah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan 2023), hal.53.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tapanuli Bagian Selatan

1. Sejarah Singkat Kabupaten Tapanuli Selatan

Kabupaten Tapanuli Selatan yang di bentuk pada tahun 1956 sebagai kabupaten tunggal di daerah Tapanuli Bagian Selatan (Tabagsel) pada akhirnya menjadi lima kabupaten/kota yang masing-masing berdiri secara otonom, yaitu Kabupaten Mandailing Natal, Kota Padangsidimpuan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai kabupaten induk.¹ Jumlah penduduk Tapanuli Selatan pada pertengahan tahun 2023 berjumlah 314.887 jiwa dengan kepadatan 52 jiwa/km². Secara umum, mata pencaharian masyarakat di kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai petani dan berkebun. Hasil pertanian yang terkenal adalah kopi, padi, salak, karet, kakao, kelapa, kulit manis, kemiri, cabe, bawang merah, bawang daun, dan sayur-sayuran.²

2. Sejarah Singkat Kabupaten Mandailing Natal

Kabupaten Mandailing Natal berbatasan langsung dengan provinsi Sumatera Barat. Pada pertengahan tahun 2023, penduduk kabupaten ini berjumlah 492.324 jiwa, dengan kepadatan 80 jiwa/km². Kabupaten Mandailing Natal merupakan pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 1998. Kabupaten Mandailing Natal terletak pada 0°10'-1°50' Lintang Utara dan 98°10'-

¹ Rohana Panjaitan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2011-2020," Skripsi, (*Padangsidimpuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary*, 2022), hal. 56.

² Badan Pusat Statistik Tapanuli Selatan (bps.go.id) Diakses hari Selasa, Tanggal 16 Januari 2024. (Diakses Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB).

100°10' Bujur Timur dengan rentang ketinggian 0-2.145 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Mandailing Natal 6.620, 70 km² atau 8,40 persen dari wilayah Sumatera Utara.³

3. Sejarah Singkat Kabupaten Padang Lawas Utara

Padang Lawas Utara (disingkat Paluta) adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Padang Lawas Utara merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2007, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2007, tentang Pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara. Ibu kota kabupaten ini berada di Gunung Tua. Pada tahun 2021, kabupaten Padang Lawas Utara memiliki jumlah penduduk sebanyak 269.845 jiwa, dengan kepadatan 69 jiwa/km². IPM Kabupaten Padang Lawas Utara mencapai 73,45 termasuk kedalam kategori tinggi.⁴

4. Sejarah Singkat Kabupaten Padang Lawas

Kabupaten Padang Lawas resmi berdiri berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 38 Tahun 2007, tepatnya pada tanggal 10 Agustus 2007, bersamaan dengan dibentuknya Kabupaten Padang Lawas Utara, menyusul RUU yang disetujui pada 17 Juli 2007. Ibu kota kabupaten ini adalah Sibuhuan. Kabupaten Padang Lawas terdiri dari 17 kecamatan, 1 kelurahan, dan 303 desa dengan luas wilayah mencapai 3.892,74 km² dan jumlah

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal (bps.go.id), (Diakses Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 10.30 WIB.

⁴ Badan Pusat Statistik Padang Lawas Utara (Diakses Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 10.30 WIB.)

penduduk sekitar 257.434 jiwa dengan kepadatan penduduk 66 jiwa/km².⁵

5. Sejarah Singkat Kota Padangsidempuan

Kota Padangsidempuan adalah sebuah kota di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Padangsidempuan merupakan kota terbesar di wilayah Tapanuli, dan seluruh wilayahnya dikelilingi Kabupaten Tapanuli Selatan. Kota ini dikenal dengan julukan *Kota Salak* karena kota dikelilingi oleh perbukitan dan gunung, yang menjadi kawasan perkebunan buah Salak. Salah satu gunung utama adalah Gunung Lubukraya. Buah Salak tersebut kemudian dikirim dan dijual di Kota Padangsidempuan.⁶

Kota Padangsidempuan atau *Kota Padang Sidempuan* terdiri dari 6 kecamatan, 37 kelurahan, dan 42 desa dengan luas wilayah mencapai 114,66 km² dan jumlah penduduk sekitar 231, 062 jiwa (2022) dengan kepadatan penduduk 1.992 jiwa/km². Penghasilan masyarakat Padangsidempuan sebagian besar bertani. meliputi persawahan dan perkebunan. Produksi perkebunan yang utama adalah Salak. Dahulu, kebun salak hanya terpusat di kaki Tor Sanggarudang (di antaranya, Hutakoje, Hutalambung, Sibakkua) dan pada akhir 1970-an perkebunan salak kemudian meluas ke kaki Gunung Lubukraya (seperti Lobu Layan, Sitaratoit, Pintu Langit), dan wilayah barat kota ini. Hasil perkebunan lainnya ialah karet, kopi, kelapa, kakao, cengkih, kemiri dan kulit manis.⁷

⁵ Pemkab Padanglawas (padanglawaskab.go.id). (Diakses Tanggal 16 Januari 2024. Pukul 10.30 WIB).

⁶ Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan (bps.go.id). (Diakses Tanggal 16 Januari 2024. Pukul 10.30 WIB).

⁷ Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan (bps.go.id). (Diakses Tanggal 16 Januari 2024. Pukul 11.00 WIB).

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keterbatasan sumber-sumber ekonomi untuk mempertahankan kehidupan yang layak. Fenomena kemiskinan biasanya dikaitkan dengan kekurangan pendapatan untuk memenuhi kehidupan yang layak. Seseorang dikatakan miskin apabila tingkat pendapatan maupun pengeluaran berada di bawah nilai uang tertentu. Adapun data kemiskinan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel IV.1
Jumlah Kemiskinan Di Tapanuli Bagian Selatan Periode 2017-2022 (%)

Kabupaten/ Kota	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tapsel	10,6	9,16	8,6	8,47	8,8	8,07
Madina	11,02	9,58	9,11	9,18	9,49	8,92
Palas	9,1	8,41	8,28	8,37	8,69	8,05
Paluta	10,7	10,06	9,6	9,7	9,92	8,94
PSP	8,25	7,69	7,26	7,4	7,53	6,89

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel IV.1 menunjukkan bahwa jumlah kemiskinan di Tapanuli Selatan di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,44%, dan turun lagi sebesar 0,56% di tahun 2019, 0,13% di tahun 2020, di tahun 2021 jumlah kemiskinan naik sebesar 0,33%, dan turun lagi sebesar 0,73%. Sedangkan di Kabupaten Mandailing Natal, di tahun 2017 menjadi Kabupaten dengan jumlah kemiskinan tertinggi di wilayah TABAGSEL yang mencapai 11,02%. Akan tetapi mengalami penurunan sebesar 1,62% di tahun 2018, 0,47 di tahun 2019, dan naik lagi sebesar 0,07% di tahun 2020, 0,31 di tahun 2021, dan turun lagi di tahun 2022 sebesar 0,57%.

Sedangkan di Kabupaten Padang Lawas, kemiskinan ditahun 2018,

mengalami penurunan juga sebesar 0,69%, 0,13% di tahun 2019. Jumlah kemiskinan naik 0,09% di tahun 2020, dan 0,32% di tahun 2021. Di tahun 2022 jumlah kemiskinan menurun sebesar 0,64%. Di Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tahun 2018 jumlah kemiskinan menurun sebesar 0,64%, 0,46% di tahun 2019, kemudian di tahun 2020 jumlah kemiskinan naik sebesar 0,1%, 0,22% di tahun 2021, dan naik kembali di tahun 2022 sebesar 0,98%.

Jumlah kemiskinan pada tahun 2018 di Kota Padangsidimpuan menurun sebesar 0,56%, 0,43% di tahun 2019, di tahun 2020 sama seperti Kabupaten-kabupaten sebelumnya jumlah kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0,14%, dan 0,13% di tahun 2021, di tahun 2022 jumlah kemiskinan menurun sebesar 0,64%. Dapat disimpulkan bahwa jumlah kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan meningkat di tahun 2020 dan 2021.

2. PDRB

PDRB suatu negara merupakan tolak ukur kemajuan dari negara tersebut, apabila PDRB suatu negara rendah dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat di negara tersebut mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya apabila pendapatan perkapita suatu negara tinggi maka dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat tersebut mengalami peningkatan

Adapun PDRB dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2
Laju Pertumbuhan PDRB Di Tapanuli Bagian Selatan
Periode 2017-2022 (%)

Kabupaten/ Kota	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tapsel	5,21	5,19	5,23	0,39	1,99	3,54
Madina	6,09	5,79	5,3	-0,94	3,2	4,34
Palas	5,71	5,96	5,64	1,18	3,83	4,61
Paluta	5,54	5,58	5,61	1,14	3,26	4,12
PSP	5,32	5,45	5,51	-0,73	2,75	4,77

Sumber: Badan Pusat Statistik

Laju pertumbuhan PDRB di Tapanuli Selatan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,02%, dan mengalami kenaikan 0,04% di tahun 2019, dan mengalami penurunan drastis sebesar 4,84% di tahun 2020, akan tetapi naik lagi 1,6% di tahun 2021, dan 1,55% di tahun 2022. Sedangkan di Kabupaten Mandailing Natal, Laju pertumbuhan PDRB di tahun 2018-2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,3% di tahun 2018, 0,49% di tahun 2019, dan 4,36% di tahun 2020. Pertumbuhan PDRB naik kembali di tahun 2021 sebesar 2,79%, dan 1,14% di tahun 2022.

Laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2018 mengalami kenaikan 0,25%, kemudian turun 0,32% di tahun 2019, 4,46% di tahun 2020, dan naik kembali 2,65% pada tahun 2021, dan 0,78% tahun 2022. Sedangkan di Kabupaten Padang Lawas Utara laju pertumbuhan PDRB mengalami peningkatan 0,04% di tahun 2018, 0,03% di tahun 2019, dan menurun 4,47% di tahun 2020, dan meningkat kembali 2,12% di tahun 2021, dan di tahun 2022 0,86%. Terakhir adalah Kota Padangsidimpuan yang dimana laju pertumbuhan PDRB setiap tahunnya mengalami peningkatan kecuali tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2018 meningkat 0,13%, 0,06 di tahun 2019, dan

menurun 4,78% di tahun 2020, dan meningkat 2,02% di tahun 2021 dan 2022.

3. Tingkat Pengangguran

Pengangguran (*unemployment*) didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Pengangguran adalah seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif sedang mencari kerja pada suatu tingkat upah tertentu tetapi tidak memperoleh upah yang diinginkan.

Adapun Tingkat Pengangguran dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel IV.3
Tingkat Pengangguran Di Tapanuli Bagian Selatan Periode 2017-2022 (%)

Kabupaten/ Kota	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tapsel	5,8	5,28	4,17	4,42	4	3,65
Madina	5,75	4,43	6,37	6,5	6,12	7,64
Palas	4,24	4,1	4,24	4,11	4,07	5,9
Paluta	3,21	3,1	3,2	3,11	3,19	4,31
PSP	3,78	5,18	3,34	6,91	7,18	7,76

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel IV.3 dapat dilihat Tingkat pengangguran di Tapanuli Selatan mengalami penurunan 0,52% di tahun 2018, dan 1,11% tahun 2019, dan meningkat 0,25%, dan menurun kembali 0,42% di tahun 2021, 0,35% tahun 2022. Sedangkan di Kabupaten Mandailing Natal, Tingkat pengangguran menurun 1,32% di tahun 2018, dan mengalami kenaikan 1,94% tahun 2019, 0,13% di tahun 2020, kemudian menurun 0,38% di tahun 2021 dan naik kembali di tahun 2022 sebesar 1,52%. Tingkat pengangguran di Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2018 menurun 0,14%, naik lagi 0,14% di tahun

2019, dan turun kembali di tahun 2020 sebesar 0,13%, 0,04 di tahun 2021, dan naik kembali 1,83% pada tahun 2022.

Sedangkan di Kabupaten Padang Lawas Utara, tingkat pengangguran menurun 0,11% tahun 2018, dan naik 0,1% di tahun 2019, di tahun 2020 tingkat pengangguran turun kembali sebesar 0,09%, dan meningkat 0,08% pada tahun 2021, 1,12% di tahun 2022. Tingkat pengangguran di Kota Padangsidempuan pada tahun 2018 mengalami peningkatan 1,4%, menurun 1,84% di tahun 2019, dan meningkat kembali 3,57% di tahun 2020, 0,27% di tahun 2020, dan 0,58% di tahun 2022.

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Adapun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel IV.4
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Tapanuli Bagian Selatan
Periode 2017-2022 (%)

Kabupaten/ Kota	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tapsel	68,68	69,1	69,75	70,12	70,33	70,92
Madina	65,13	65,83	66,52	66,79	67,19	68,05
Palas	66,82	67,59	68,16	68,25	68,21	69,58
Paluta	68,34	68,77	69,29	69,85	69,76	70,93
PSP	73,81	74,38	75,96	75,22	75,48	76,05

Sumber: Badan Pusat Statistik

Indeks Pembangunan Manusia di Tapanuli Selatan dan Kabupaten Mandailing Natal setiap tahunnya mengalami peningkatan, yaitu 0,42 di tahun 2018, 0,65% di tahun 2019, 0,37% di tahun 2020, 0,21% di tahun 2021, dan 0,59% di tahun 2022, dan di Kabupaten Mandailing Natal, IPM mengalami kenaikan 0,7% di tahun 2018, 0,69% di tahun 2019, 0,27% di tahun 2020, 0,4% di tahun 2021, dan 0,86% di tahun 2022. Sedangkan di Kabupaten Padang Lawas, IPM mengalami kenaikan 0,77% di tahun 2018, 0,57% di tahun 2019, 0,09% di tahun 2020, dan menurun di tahun 2021 sebesar 0,04%, meningkat kembali 1,37% di tahun 2022.

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2018 mengalami kenaikan 0,43%, 0,52% di tahun 2019, 0,56% di tahun 2020, dan mengalami penurunan 0,09% di tahun 2021, dan meningkat kembali di tahun 2022 sebesar 1,17%. Sedangkan di Kota Padangsidimpuan Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan, yaitu 0,57% di tahun 2018, 1,58% di tahun 2019, dan menurun 0,74% di tahun 2020, di tahun 2021 meningkat kembali sebesar 0,26%, 0,57% di tahun 2022.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk menggrafikkan tentang statistik data seperti min, max, nilai rata-rata, dan lain-lain. Adapun hasil uji analisis deskriptif kemiskinan, PDRB, tingkat pengangguran, dan IPM dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 5
Hasil Analisis Deskriptif

	Kemiskinan	PDRB	Pengangguran	IPM
Mean	8.861333	4.019333	4.835333	69.82867
Median	8.860000	4.980000	4.275000	69.19500
Maximum	11.02000	6.090000	7.760000	76.05000
Minimum	6.890000	-0.940000	3.100000	65.13000
Std. Dev.	1.025992	2.040544	1.427515	3.065340
Skewness	0.179845	-1.142321	0.600017	0.797424
Kurtosis	2.553248	3.163685	2.166672	2.667522
Jarque-Bera	0.411205	6.557977	2.668148	3.317601
Probability	0.814157	0.037666	0.263402	0.190367
Sum	265.8400	120.5800	145.0600	2094.860
Sum Sq. Dev.	30.52715	120.7508	59.09615	272.4929
Observations	30	30	30	30

Sumber: Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel IV. 5 di atas diketahui bahwa Observations menyatakan banyaknya jumlah sampel yang diambil dalam penelitian yaitu mulai dari tahun 2017-2022 dengan 5 kabupaten/kota di Tabagsel, sehingga berjumlah 30 sampel. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel PDRB (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,019333 persen, nilai minimum sebesar -0,940000 persen, nilai maximum sebesar 6,090000 persen, Nilai Maximum PDRB berada di Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2017, dan nilai minimumnya berada di Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2020 dan standard deviasi sebesar 2,040544 persen. Sedangkan variabel pengangguran

(X2) memiliki nilai rata-rata 4,835333 persen nilai minimum sebesar 3,100000 persen, nilai maximum sebesar 7,760000 persen, Nilai Maximum Tingkat pengangguran berada di Kota Padangsidempuan pada tahun 2022, nilai minimumnya di Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018 dan standard deviasi sebesar 1,427515 persen.

Sedangkan variabel IPM (X3) memiliki nilai rata-rata 69,82867 persen nilai minimum sebesar 65,13000 persen, nilai maximum sebesar 76,05000 persen, nilai Maximum Indeks Pembangunan Manusia(IPM) berada di Kota Padangsidempuan tahun 2022, nilai minimumnya berada di kabupaten Mandailing Natal tahun 2017, dan standard deviasi sebesar 3,065340 persen, Sedangkan variabel Kemiskinan (Y) memiliki nilai rata-rata 8,861333 persen nilai minimum sebesar 6,890000 persen, nilai maximum sebesar 11,02000 persen, Nilai kemiskinan paling tinggi (maximum) terletak di Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2017, Nilai minimumnya berada di Kota Padangsisdimpuan pada tahun 2022, dan standard deviasi sebesar 1,025992 persen.

2. Uji Normalitas

Adapun uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Chow Test

	Kemiskinan	PDRB	Pengangguran	IPM
Jarque-Bera	0.411205	6.557977	2.668148	3.317601
Probability	0.814157	0.057666	0.263402	0.190367

Sumber: hasil output Eviews 9

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB Kemiskinan sebesar 0,81, nilai probabilitas JB PDRB sebesar 0,057 , nilai

probabilitas JB Pengangguran sebesar 0,2634, nilai probabilitas JB IPM sebesar 0,19 karena nilai probabilitas JB > 0,05 maka data dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi normal.

3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *common effect* (*pooled least square*) dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *fixed effect* model dengan menambah variabel dummy pada data panel. Ketiga, *random effect* model dengan menghitung error dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Ketiga model tersebut diuji satu per satu, di bawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut.

Tabel IV. 7
Uji Model Estimasi

Model	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	25.69123	3.089940	8.314475	0.0000
	PDRB	0.030578	0.066251	0.461542	0.6482
	Pengangguran	-0.123455	0.094419	-1.307516	0.2025
	IPM	-0.234228	0.043669	-5.363670	0.0000
Fxed Effect	C	50.75285	6.322567	8.027255	0.0000
	PDRB	0.009509	0.036971	0.257185	0.7994
	Pengangguran	0.091054	0.071944	1.265621	0.2189
	IPM	-0.606771	0.091053	-6.663960	0.0000
Random Effect	C	42.55892	5.311990	8.011860	0.0000
	PDRB	0.024116	0.036358	0.663281	0.5130
	Pengangguran	0.057727	0.070182	0.822537	0.4183
	IPM	-0.487961	0.076228	-6.401359	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Setelah melakukan uji estimasi, selanjutnya memilih model estimasi yang tepat. Dalam pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan beberapa uji, yaitu uji *chow* (*likelihood ratio*), *hausman test* dan uji *lm* (*langrange multiplier*).

a. Uji Chow (*likelihood ratio*)

Uji Chow atau *likelihood ratio* digunakan untuk mengetahui apakah model *pooled least square* (*common effect*) atau *fixed effect* model yang terpilih dalam estimasi data. Catatan penting, Jika model yang terpilih adalah *Common Effect*, maka pengujian stop disini. Jika model yang terpilih *Fixed Effect*, maka lanjut pengujian selanjutnya, yaitu uji hausman. Untuk hasil dari uji chow dapat dilihat pada tabel .

Tabel IV.8
Hasil Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.431537	(4,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	44.113471	4	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 8 uji chow diatas nilai Prob. Cross- Section F nya sebesar 0,0000. Nilai $0,0000 < 0,05$, artinya model yang terpilih adalah *Fixed effect*. Karena model yang terpilih adalah *fixed effect*, maka dilanjut kepengujian selanjutnya.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah model terbaik *fixed effect* atau *random effect*. Catatan penting, Jika model yang terpilih adalah *Fixed Effect*, maka pengujian stop disini. Jika model yang terpilih *Random Effect*, maka lanjut pengujian selanjutnya yaitu Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Hasil dari uji hausman dapat dilihat pada tabel

Tabel IV. 9
Uji Hausmant

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.475370	3	0.0906

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Dari hasil diatas nilai Prob. Sebesar 0,0906, artinya Prob. $> 0,05$, maka dapat disimpulkan model yang terpilih adalah *random effect*. Maka dilanjut ke pengujian selanjutnya yaitu uji *lagrange multiplier (Lm)*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memastikan model mana yang akan dipakai untuk estimasi dan analisis antara model *random effect* atau *common effect*. Hasil dari uji Lagrange Multiplier dapat dilihat pada tabel.

Tabel IV. 10
Hasil UJI LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	16.30544	0.689255	16.99469
	(0.0001)	(0.4064)	(0.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Nilai P Value Breusch-Pagan nya yaitu 0,0001, maka nilai P Value 0,0001 $< 0,05$, artinya model yang terpilih adalah model *random effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independent). Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel IV.11
Hasil Uji Multikolinearitas

	PDRB	Pengangguran	IPM
PDRB	1	-0.1960	-0.1584
Pengangguran	-0.1960	1	0.1387
IPM	-0.1584	0.1387	1

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

Nilai Auxiliary antara PDRB dengan Pengangguran sebesar $-0,1960 < 0,80$, nilai Auxiliary antara PDRB dengan IPM sebesar $-0,1584 < 0,80$, dan nilai auxiliary Pengangguran dengan IPM sebesar $0,1387 < 0,80$, artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada masalah auto korelasi pada suatu model regresi. Uji autokorelasi yang umum digunakan yaitu dengan melihat nilai dari Durbin- Watson (DW).

Tabel IV.12
Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.69123	3.089940	8.314475	0.0000
PDRB	0.030578	0.066251	0.461542	0.6482
Pengangguran	-0.123455	0.094419	-1.307516	0.2025
IPM	-0.234228	0.043669	-5.363670	0.0000
R-squared	0.573868	Mean dependent var		8.861333
Adjusted R-squared	0.524698	S.D. dependent var		1.025992
S.E. of regression	0.707341	Akaike info criterion		2.268958
Sum squared resid	13.00861	Schwarz criterion		2.455784
Log likelihood	-30.03436	Hannan-Quinn criter.		2.328725
F-statistic	11.67130	Durbin-Watson stat		0.637218
Prob(F-statistic)	0.000050			

Sumber: Pengolahan data, 2023

Karena jumlah sampe 30 dan variabel independen ada 3, maka dapat diperoleh nilai dL 1,2138 dan dU 1, 6498 dengan nilai DW nya adalah 0,637218. $-2 < dw < +2$ yaitu $-2 < 0,6372 < +2$, maka kesimpulannya tidak

terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antar variabel. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $\text{Prob (t-statistik)} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika nilai $\text{Prob (t-statistik)} < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima, atau $- t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_a ditolak, $- t_{\text{hitung}} < - t_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel.

Tabel IV.13
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.55892	5.311990	8.011860	0.0000
PDRB	0.024116	0.036358	0.663281	0.5130
Pengangguran	0.057727	0.070182	0.822537	0.4183
IPM	-0.487961	0.076228	- 6.401359	0.0000

Sumber: Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengaruh PDRB terhadap kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh $t_{\text{hitung}} (0,663281) < t_{\text{tabel}} (1,70329)$ artinya H_{a1} ditolak, H_{01} diterima artinya bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan.

2) Pengaruh Tingkat pengangguran terhadap kemiskinan

Dilihat dari uji t diatas diperoleh $t_{\text{hitung}} (0,822537) < t_{\text{tabel}} (1,70329)$ artinya H_{a2} ditolak H_{02} diterima. Tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan.

3) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan Dilihat dari uji t diatas diperoleh $-t_{hitung} (-6.401359) < -t_{tabel} (-1,70329)$ artinya H_{a3} diterima H_{03} ditolak. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan.

b. Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang (dk1) dihitung dengan menggunakan rumus $k-1$, dimana n adalah jumlah seluruh sampel dan k adalah jumlah seluruh variabel. sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 dan jumlah variabel adalah 4, maka $dk1$ adalah 2 dan $dk2$ adalah 26. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,37.

Tabel IV.14
Hasil Uji f

F-statistic	14.64617	Durbin-Watson stat	1.425568
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber: Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel IV.15 uji F diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,64617, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,37 yaitu $14,64617 > 3,37$, sehingga H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Dapat disimpulkan bahwa PDRB, Tingkat pengangguran dan IPM secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan.

c. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh jumlah PDRB, Tingkat pengangguran, dan IPM terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai R-squared.

Tabel IV.15
Hasil Uji R²

R-squared	0.628245	Mean dependent var	1.492580
Adjusted R-squared	0.585350	S.D. dependent var	0.609540

Sumber: Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel uji di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0, 585350 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel PDRB, Tingkat pengangguran, dan IPM sebesar 58,53 persen. Sedangkan sisanya 41,47 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

6. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas. Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai dependent variable (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh independent variable (X) terhadap

dependent variable (Y).

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan Random effect dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.16
Hasil Regresi dengan Intersep

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.55892	5.311990	8.011860	0.0000
PDRB	0.024116	0.036358	0.663281	0.5130
Pengangguran	0.057727	0.070182	0.822537	0.4183
IPM	-0.487961	0.076228	-6.401359	0.0000
Random Effects (Cross)				
TAPSEL--C	0.106300			
MADINA--C	-0.940333			
PALAS--C	-1.175078			
PALUTA--C	0.849596			
PSP--C	1.159515			

Sumber: Pengolahan data, 2023

Rumus persamaan regresi adalah:

$$Y = 42,55 C + 0,024PDRB + 0,057TP - 0,487961IPM + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 42, 55892, menyatakan apabila variabel bebas (PDRB, Tingkat pengangguran, dan IPM) bernilai 0 maka variabel terikat (Kemiskinan) adalah sebesar 42, 55892
- Koefisien regresi variabel PDRB yaitu sebesar 0,024116, bahwa setiap peningkatan PDRB sebesar 1 persen maka terjadi peningkatan kemiskinan sebesar 0,024116 persen
- Koefisien regresi variabel tingkat pengangguran yaitu sebesar 0.057727 bahwa setiap tingkat pengangguran naik sebesar 1 persen maka terjadinya peningkatan kemiskinan sebesar 0.057727 persen.
- Koefisien regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia yaitu sebesar –

0,487961, bahwa setiap Indeks Pembangunan Manusia turun sebesar 1 persen maka terjadinya penurunan kemiskinan sebesar 0,487961.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian Ini Berjudul Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Tapanuli Bagian Selatan. Dari ketiga model- model data panel yaitu model common effect, fixed effect, dan random effect, dapat disimpulkan bahwa model estimasi terbaik dalam penelitian ini adalah model random effect. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,585350. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel PDRB, Tingkat pengangguran, dan IPM mampu menjelaskan variabel kemiskinan sebesar 58,53 persen, sedangkan sisanya 41,47 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan terdapat beberapa hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan Di Tapanuli Bagian Selatan

Salah satu penyebab tingginya kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, kesehatan, dan pendidikan. Dalam penelitian ini PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan Periode 2017-2022. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu, Hasil penelitian Dona Sapitri yaitu PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun.⁸

PDRB merupakan total pendapatan yang berasal dari suatu daerah

⁸ Dona Sapitri, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2021, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan), hal.62.

tertentu. Akan tetapi pendapatan yang dimaksud bukan pendapatan seluruh penduduk karna ada sebagian pendapatan diterima oleh penduduk lain, misal perusahaan yang modalnya berasal dan dimiliki oleh luar daerah tersebut, maka keuntungan perusahaannya akan menjadi milik orang luar daerah tersebut. Sebaliknya jika ada penduduk daerah tersebut yang berinvestasi diluar daerah, maka sebagian keuntungan dari luar daerah menjadi milik penduduk daerah penanam modal. PDRB yang tinggi tidak menjamin pengurangan kemiskinan, jika pendistribusian pendapatan tidak merata. Maka dapat disimpulkan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Tapanuli Bagian Selatan

Sumber utama kemiskinan adalah Pengangguran, artinya semakin tinggi tingkat pengangguran maka kemiskinan akan meningkat begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pengangguran maka kemiskinan akan menurun. Sadono Sukirno juga mengatakan akibat buruk pengangguran adalah kemiskinan. Dalam penelitian ini Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Artinya ketika pengangguran di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022 naik, kemiskinan menurun begitu juga sebaliknya. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu, Hasil penelitian Dewi Martini dan Nenik Woya, Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Hal ini menandakan indikator tingkat kemiskinan yang terjadi bukan disebabkan oleh tingkat pengangguran

terbuka melainkan oleh indikator lain.⁹

Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan karena pengangguran didominasi oleh pengangguran yang terdidik, orang yang menganggur tetapi tetap mampu memenuhi kebutuhannya karena tidak semua orang menganggur selalu miskin, karena kelompok pengangguran terbuka sebagian diantaranya ada yang masuk dalam sektor informal, dan ada juga yang mempunyai usaha sendiri, serta ada juga yang mempunyai pekerjaan dengan tingkat upah yang kurang. Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan Kualitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penyebab

terjadinya kemiskinan, kualitas SDM dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia. Rendahnya IPM akan berakibat tingginya kemiskinan. Dalam penelitian ini Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara negatif terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu, Hasil Penelitian Dio R. Mandey, Daisy S.M. Engka, Hanly F. Dj, Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud.¹⁰

IPM berpengaruh negatif artinya bahwa jika IPM naik maka kemiskinan akan menurun, sebaliknya jika IPM turun maka kemiskinan akan

⁹ Dewi Martini Dan Nenik Woya, Analisis Pengaruh PDRB, IPM, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan 35 kab/ Kota di Jawa Tengah, (Business Economic Entrepreneurship) Vol. V No. 2, hal.29.

¹⁰ Dio R. Mandey, Daisy S.M. Engka, Hanly , Analisis Pengaruh PDRB, rata-rata lama sekolah, dan Indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di kepulauan talaud, (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 23 No.1 Bulan Januari 2023). Hal. 46.

meningkat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa IPM dengan indikator kesehatan, pendidikan, dan daya beli sangat berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan. Karena semakin bagus IPM di suatu wilayah maka kemiskinan pasti akan berkurang. Dapat disimpulkan Bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara negatif terhadap kemiskinan. Artinya jika IPM naik Maka kemiskinan akan menurun.

4. Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia(IPM) Terhadap Kemiskinan

PDRB, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan. PDRB menghitung total nilai produksi disuatu wilayah, PDRB yang tinggi dapat mengurangi kemiskinan karena menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan. PDRB yang tinggi tidak selalu mengurangi kemiskinan, jika distribusi pendapatan tidak merata, dan tingkat pengangguran yang rendah tidak menjamin pengurangan kemiskinan jika pekerjaan yang tersedia hanya pekerjaan dengan upah yang rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rapidah Azmi yang mengatakan bahwa Pengangguran, IPM, dan PDRB berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di kabupaten Labuhan Batu.¹¹ Dapat disimpulkan PDRB, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara bersama-sama Terhadap Kemiskinan.

¹¹ Rapidah Azmi, Pengaruh jumlah penduduk, IPM, dan PDRB terhadap kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu, Skripsi, (UIN Sumatera Utara Medan 2019),hal.

E. Keterbatasan Penelitian

Agar dapat memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Namun untuk menghasilkan penelitian yang sempurna tidak mudah, sehingga terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini.

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 30 sampel
2. Periode penelitian yang digunakan hanya 6 tahun yaitu tahun 2017- 2022
3. Peneliti membuat penelitian ini dengan memfokuskan pada variabel-variabel yang sudah biasa padahal banyak variabel lain yang mempengaruhi kemiskinan
4. Peneliti menggunakan analisis regresi yang sudah biasa, padahal masih ada analisis yang lebih relevan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022. Hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,663281 < 1,70329$) artinya H_{a1} ditolak H_{01} diterima maka tidak terdapat pengaruh PDRB terhadap kemiskinan.
2. Tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022. Hasil uji t diperoleh t_{hitung} ($0,822537$) $< t_{tabel}$ ($1,70329$) artinya H_{a2} ditolak H_{02} diterima. Berarti tidak terdapat pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022. Hasil uji t diperoleh t_{hitung} ($-6,401359$) $< t_{tabel}$ ($-1,70329$) artinya H_{a3} diterima H_{03} ditolak. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.
4. PDRB, tingkat pengangguran, IPM berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan periode 2017-2022. Hasil uji f diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $14,64617$, dan F_{tabel} sebesar $3,37$ yaitu $14,64617 > 3,37$, sehingga H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Dapat disimpulkan bahwa PDRB, Tingkat pengangguran dan IPM secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan. Nilai koefisien determinasi diperoleh $0,5853$, artinya

PDRB, tingkat pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 58,53% mempengaruhi kemiskinan, sedangkan 41,47% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

B. Implikasi

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks, diperlukan implikasi kebijakan dan program yang melibatkan seluruh unsur baik masyarakat, pemerintah, dan swasta agar tercipta kebijakan dan program yang berkesinambungan. Dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, maka akan mengurangi kemiskinan di suatu wilayah tersebut. Maka dari itu diharapkan kepada pemerintah agar lebih meningkatkan IPM yang meliputi bidang pendidikan, dengan cara memberikan beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi dan peserta didik yang kurang mampu, di bidang kesehatan pemerintah diharapkan meningkatkan jumlah, jaringan, kualitas pusat kesehatan masyarakat, dan mengembangkan sistem jaminan kesehatan terutama bagi masyarakat miskin dan daya beli. Dengan terlaksananya hal tersebut maka akan berimplikasi pada penurunan kemiskinan di wilayah Tapanuli Bagian Selatan.

Zakat merupakan salah satu program kebijakan pemerintah dalam menentaskan kemiskinan. peran zakat bukan hanya dalam mengentaskan kemiskinan tetapi bertujuan sebagai pertolongan kepada sesama masyarakat muslim dan lainnya. Pemerintah selaku pemimpin suatu negara harus eksis dalam pengelolaan zakat produktif untuk memperoleh manfaat yang pada dasarnya dapat menyentuh kepada berbagai pihak masyarakat baik itu fakir, miskin, dan juga mustahiq. Agar program zakat produktif dapat berjalan dengan efektif dan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin secara signifikan, diperlukan upaya

dari seluruh umat muslim, baik pemerintah, badan zakat, dalam mengembangkan zakat sesuai dengan potensinya.

C. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini agar lebih menggali lagi dan menggunakan metode analisis data dan metode pengukuran yang baru.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah harus lebih meningkatkan serta memberikan suatu solusi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan, TABAGSEL merupakan wilayah yang memiliki tempat wisata yang beragam, dengan adanya tempat wisata tersebut diharapkan pemerintah TABAGSEL dapat mengelolanya dengan baik, sehingga dapat merekrut karyawan dan meningkatkan lapangan pekerjaan, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi pengangguran, dan dapat juga meningkatkan pendapatan pemerintah maupun masyarakat, Pemerintah juga Perlu meningkatkan investasi dalam sektor yang memberi kontribusi untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi seperti memberikan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat Tapanuli Bagian Selatan.

Dalam proses peningkatan pembangunan manusia terutama pada bidang pendidikan dan kesehatan, pemerintah diharapkan lebih meningkatkan kualitas tenaga pendidik, dan memberikan sarana dan prasarana yang baik bagi setiap

sekolah. Sedangkan dibidang kesehatan pemerintah diharapkan dapat meningkatkan jumlah, jaringan, dan kualitas pusat kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas tenaga kesehatan, mengembangkan sistem jaminan kesehatan, terutama bagi masyarakat miskin, dan meningkatkan insfrastruktur sehingga masyarakat lebih mudah dalam proses pemeriksaan kesehatan.

Pemerintah selaku pemimpin suatu negara harus eksis dalam pengelolaan zakat produktif untuk memperoleh manfaat yang pada dasarnya dapat menyentuh kepada berbagai pihak masyarakat baik itu fakir, miskin, dan juga mustahiq. Agar program zakat produktif dapat berjalan dengan efektif dan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin secara signifikan.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan menjadi warga negara yang baik dengan mendukung pemerintah serta ikut serta menjalankan program yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengurangi kemiskinan salah satu contohnya adalah masyarakat yang berada disekitaran tempat wisata diharapkan ikut serta dalam mendukung pengelolaan tempat wisata dengan baik, masyarakat diharapkan memberi dorongan dan dukungan kepada anak-anak yang ingin sekolah, masyarakat diharapkan rutin memeriksa kesehatan ke pusat kesehatan terdekat, dan rutin membawa anak-anak yang masih balita untuk imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Elda Wahyu, Sudarti Sudarti, and Hendra Kusuma. "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2018): 167–80.
- Batubara, Damri dan Sarmiana Batubara, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Medan: Merdeka kreasi grup, 2021
- Bhinadi, A. *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=b8hEDwAAQBAJ>.
- Bramana, E. *Panduan Eviews Sederhana Untuk Ekonometrika Dasar*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=8UTbDwAAQBAJ>.
- Cahyani, U.E., Sari, D.P., & Afandi, A. (2022)., "Determinant of Behavioral Intention to Use Digital Zakat Payment: The Moderating Role of Knowledge of Zakat," *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* , 9,(1) , 1–16.
- Damanik, Rapika Kesatriani, and Selna Aprilia Sidauruk. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Darma Agung* 28, no. 3 (2020): 358–68.
- Hanly, Dio R. Mandey, Daisy S.M. Engka, Analisis Pengaruh PDRB, rata-rata lama sekolah, dan Indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di kepulauan talaud, (*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 23 No.1 Bulan Januari 2023
- Ekonomi Pembangunan Islam: Sebuah Prinsip, Konsep Dan Asas Falsafahnya. -. UNIDA GONTOR PRESS, 2018. https://books.google.co.id/books?id=9_A3EAAAQBAJ.
- Erlin, Erlin, Erni Erni, Maggie Maggie, Vincent Vincent, and Zidane Zidane. "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatra Barat Menurut Lapangan Usaha." *Jurnal Penelitian Inovatif* 1, no. 2 (2021): 187–92.
- Fadila, Radiatul, and Marwan Marwan. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Periode Tahun 2013-2018." *Jurnal Ecogen* 3, no. 1 (2020): 120–33.
- Febriaty, Hastina, and Nurwani Nurwani. "Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara." *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen* 1, no. 1 (2018): 1.

- Ferezagia, Debrina Vita. "Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 1, no. 1 (2018): 2.
- Hanum, Nurlaila, and Sari Sarlia. "Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh." *Jurnal Samudra Ekonomika* 3, no. 1 (2019): 65–73.
- Huda, Nurul dkk. *Keuangan Publik Islam* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012
- Ilyas, Rahmat. "Pengaruh Etika Konsumsi Dan Karakteristik Demografi Terhadap Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat TABAGSEL)," 2017, 13.
- Intyas, C.A., E. Susilo, and E. Indrayani. *Modal Sosial Dan Kemiskinan Nelayan*. Universitas Brawijaya Press, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=IiS2EAAAQBAJ>.
- Itang, Itang. "Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan." *Tazkiya* 16, no. 01 (2015): 1–30.
- Kusumaningtyas, E., E. Subagyo, W.C. Adinugroho, J. Jacob, Y. Berry, A. Nuraini, S. Syah, and M. Surur. *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*. 1. Academia Publication, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=dBp1EAAAQBAJ>.
- Lestari, Riana Puji. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015," 2017, 7.
- Lubis, Rukiah, and Ulan Dari Daulay. "Peran Kebijakan Fiskal Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia: Tinjauan Ekonomi Syariah." *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 8, no. 1 (2022): 73–90.
- Mahsunah, Durrotul. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013): 13.
- Manurung, Mandala, dan Prathama Rahardja, , *Pengantar Ilmu Ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi)*, Jakarta: Salemba Empat, 2019
- Masyithah, Nurul, and Muhammad Nasir. "Pengaruh Belanja Langsung Dan IPM Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan* 3, no. 4 (2018): 547–54.

Matondang, Zulaika. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Pengeluaran pendidikan, Dan Realisasi Pengeluaran kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Pandangan Islam Di Provinsi Sumatera Utara.” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 6, no. 1 (2018): 130–44.

Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* Jakarta: Rajawali Pers, 2008

Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda. “Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 212–22.

Nisa, Khoirun, Ayu Wulandari, and Rini Luciani Rahayu. “Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2009-2018.” *SOROT* 15, no. 1 (2020): 55–63.

Nugraha, B. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=PzZZEAAAQBAJ>.

Panjaitan, Rohana. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2011-2020,” 2022.

[Pembkab Padanglawas \(padanglawaskab.go.id\)](http://padanglawaskab.go.id)

Prasetyoningrum, Ari Kristin, and U Sulia Sukmawati. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): 217–40.

Putra, Putu Gde Mahendra, and IGKA Ulupui. “Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11, no. 2015 (2015): 863–77.

Putri, Rumanintya Lisaria, *Perekonomian Indonesia, Manggu makmur tanjung lestari*: Bandung.

Rahman, Yozi Aulia, and Ayunda Lintang Chamelia. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012.” *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan* 8, no. 1 (2015): 92.

- Rossalia, Izza. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pengangguran Dan Zakat Terhadap Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2012-2017,” 2019, 28–29.
- . “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pengangguran Dan Zakat Terhadap Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2012-2017,” 2019.
- Sapitri, Dona Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2021, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan)
- Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* , Jakarta: alfabeta, 2013
- Sukirno, Sadono Makro Ekonomi (Jakarta: PT Rjagrafindo Persada)
- R Lubis et al., “Human Development Index and Halal Tourism Performance: Case Study of The Country with The Lowest Safety for Muslim Tourists,” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 7(2), 243–257.
- Rukiah, Rukiah. “Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal Dan Demografi Terhadap Islamic Human Development Index (I-HDI) Pada Provinsi-Provinsi Di Indonesia,” 2019.
- Sadat, Anwar. “Pengaruh Produksi Padi Sawah Dan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2014-2018,” 2021.
- Saputra, Whisnu Adhi, and Y Bagio Mudakir. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah,” 2011.
- Sc, E.W.S.E.M.E.D.Y.S.S.E.M. *Ekonomi Makro I*. Cv. Azka Pustaka, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=yY1-EAAAQBAJ>.
- Statistik, Badan Pusat. “Indeks Pembangunan Manusia.” *Retrieved Februari 18* (2020).
- Suripto, Suripto, and Lalu Subayil. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Di Yogyakarta Priode 2010-2017.” *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (2020): 127–43.
- Suryawati, Chriswardani. “Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional.” *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* 8, no. 03 (2005).

Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam: Sebuah Prinsip, Konsep Dan Asas Falsafahnya* : UNIDA Gontor Press, 2018.

Tafsi Ath-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Quran*

Ulya, Husna Nimatul. "Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional." *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (2018): 129–53.

Utami, Farathika Putri. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh." *Jurnal Samudra Ekonomika* 4, no. 2 (2020): 101–13.

Utami, Farathika Putri, and Irsad Lubis. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur." *Jurnal Samudra Ekonomika* 6, no. 1 (2022): 1–9.

W, I.A.G.H. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. PT Grafindo Media Pratama, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=YdFDu158aF4C>.

Wijayanto, Ravi Dwi, and Fitrie Arianti. "Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008," 2010, 15.

Winarni, Etik dkk *Ekonomi Makro I* : CV. AZKA PUSTAKA, 2022.

Woya, Nenik dan Dewi Martini, Analisis Pengaruh PDRB, IPM, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan 35 kab/ Kota di Jawa Tengah, (Business Economic Entrepreneurship) Vol. V No. 2

Zasriati, Masrida. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Perkapita Dan Pembentukan Modal Terhadap Perekonomian Di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020." *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance* 3, no. 1 (2022): 41–50.

Zenika, Sindy, Delima Sari Lubis, and Aliman Syahuri Zein. "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Tingkat Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020." *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2022): 299–314.

Zulaika Matondang, M.S., and M.P. Hamni Fadlilah Nasution. *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*. Merdeka Kreasi Group, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=SHp2EAAAQBAJ>.

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah. Retrieved from : <https://tafsirweb.com/11043-surat-al-mulk-ayat-15.html>

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah. Retrieved from: <https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-ayat-105.html>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Annisa Lubis
 Nim : 20 402 00023
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir : Pangorian, 04 September 2002
 Agama : Islam
 Anak ke : 1 (Satu)
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Mahasiswa
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/ Ekonomi Syariah
 Alamat : Desa Pangorian, Kec. Garoga, Kab. Tapanuli Utara
 E-mail : annisalubis054@gmail.com
 No. Hp : 0813 – 6099- 2152

B. Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Johannes Lubis
 Pekerjaan : -
 Ibu : Almh. Warni Harianja
 Pekerjaan : -
 Alamat : Desa Pangorian, Kec. Garoga, Kab. Tapanuli Utara

C. Pendidikan

1. SD Negeri 178414 Silantom Jae (2008-2014)
2. SMP Negeri 4 Padangsidempuan (2014-2017)
3. SMK Negeri 2 Padangsidempuan (2017-2020)
4. Tahun 2020 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

D. Motto Hidup

“Tidak ada usaha yang mengkhianati hasil, terwujud tak terwujud harus tetap
 sujud”

Lampiran 1

**Jumlah Kemiskinan Di Tapanuli Bagian Selatan
Periode 2017-2022 (%)**

Kabupaten/ n/ Kota	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tapsel	10,6	9,16	8,6	8,47	8,8	8,07
Madina	11,02	9,58	9,11	9,18	9,49	8,92
Palas	9,1	8,41	8,28	8,37	8,69	8,05
Paluta	10,7	10,06	9,6	9,7	9,92	8,94
PSP	8,25	7,69	7,26	7,4	7,53	6,89

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 2

**Laju Pertumbuhan PDRB Di Tapanuli Bagian Selatan
Periode 2017-2022 (%)**

Kabupaten/ Kota	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tapsel	5,21	5,19	5,23	0,39	1,99	3,54
Madina	6,09	5,79	5,3	-0,94	3,2	4,34
Palas	5,71	5,96	5,64	1,18	3,83	4,61
Paluta	5,54	5,58	5,61	1,14	3,26	4,12
PSP	5,32	5,45	5,51	-0,73	2,75	4,77

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 3

**Tingkat Pengangguran Di Tapanuli Bagian Selatan
Periode 2017-2022 (%)**

Kabupaten/ Kota	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tapsel	5,8	5,28	4,17	4,42	4	3,65
Madina	5,75	4,43	6,37	6,5	6,12	7,64
Palas	4,24	4,1	4,24	4,11	4,07	5,9
Paluta	3,21	3,1	3,2	3,11	3,19	4,31
PSP	3,78	5,18	3,34	6,91	7,18	7,76

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 4

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Tapanuli Bagian Selatan
Periode 2017-2022 (%)**

Kabupaten/ Kota	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tapsel	68,68	69,1	69,75	70,12	70,33	70,92
Madina	65,13	65,83	66,52	66,79	67,19	68,05
Palas	66,82	67,59	68,16	68,25	68,21	69,58
Paluta	68,34	68,77	69,29	69,85	69,76	70,93
PSP	73,81	74,38	75,96	75,22	75,48	76,05

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 5

Uji Normalitas

	KEMISKINAN	PDRB	PENGANGGURAN	IPM
Mean	8.861333	4.019333	4.835333	69.82867
Median	8.860000	4.980000	4.275000	69.19500
Maximum	11.02000	6.090000	7.760000	76.05000
Minimum	6.890000	-0.940000	3.100000	65.13000
Std. Dev.	1.025992	2.040544	1.427515	3.065340
Skewness	0.179845	-1.142321	0.600017	0.797424
Kurtosis	2.553248	3.163685	2.166672	2.667522
Jarque-Bera	0.411205	6.557977	2.668148	3.317601
Probability	0.814157	0.057666	0.263402	0.190367
Sum	265.8400	120.5800	145.0600	2094.860
Sum Sq. Dev.	30.52715	120.7508	59.09615	272.4929
Observations	30	30	30	30

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Lampiran 6

Uji Model Estimasi

Model	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	25.69123	3.089940	8.314475	0.0000
	PDRB?	0.030578	0.066251	0.461542	0.6482
	PENGANGGURAN?	-0.123455	0.094419	-1.307516	0.2025
	IPM?	-0.234228	0.043669	-5.363670	0.0000
Fixed Effect	C	50.75285	6.322567	8.027255	0.0000
	PDRB?	0.009509	0.036971	0.257185	0.7994
	PENGANGGURAN?	0.091054	0.071944	1.265621	0.2189
	IPM?	-0.606771	0.091053	-6.663960	0.0000
Random Effect	C	42.55892	5.311990	8.011860	0.0000
	PDRB?	0.024116	0.036358	0.663281	0.5130
	PENGANGGURAN?	0.057727	0.070182	0.822537	0.4183
	IPM?	-0.487961	0.076228	-6.401359	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Lampiran 7

Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.431537	(4,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	44.113471	4	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Lampiran 8

Uji Hausmant

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.475370	3	0.0906

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Lampiran 9

UJI LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	16.30544	0.689255	16.99469
	(0.0001)	(0.4064)	(0.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Lampiran 10

Analisis Deskriptif

	KEMISKINAN	C	PDRB	PENGANGGURAN	IPM
Mean	8.861333	1.000000	4.019333	4.835333	69.82867
Median	8.860000	1.000000	4.980000	4.275000	69.19500
Maximum	11.02000	1.000000	6.090000	7.760000	76.05000
Minimum	6.890000	1.000000	-0.940000	3.100000	65.13000
Std. Dev.	1.025992	0.000000	2.040544	1.427515	3.065340
Skewness	0.179845	NA	-1.142321	0.600017	0.797424
Kurtosis	2.553248	NA	3.163685	2.166672	2.667522
Jarque-Bera	0.411205	NA	6.557977	2.668148	3.317601
Probability	0.814157	NA	0.037666	0.263402	0.190367
Sum	265.8400	30.00000	120.5800	145.0600	2094.860
Sum Sq. Dev.	30.52715	0.000000	120.7508	59.09615	272.4929
Observations	30	30	30	30	30

Sumber: Pengolahan data, 2023

Lampiran 11

Uji Multikolinearitas

	PDRB	PENGANGGURAN	IPM
PDRB	1	-0.1960051125711388	-0.1584569862746688
PENGANGGURAN	-0.1960051125711388	1	0.1387745630895106
IPM	-0.1584569862746688	0.1387745630895106	1

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

Lampiran 12

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: KEMISKINAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/22/23 Time: 08:26				
Sample: 2017 2022				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.69123	3.089940	8.314475	0.0000
PDRB	0.030578	0.066251	0.461542	0.6482
PENGANGGURAN	-0.123455	0.094419	-1.307516	0.2025
IPM	-0.234228	0.043669	-5.363670	0.0000
R-squared	0.573868	Mean dependent var		8.861333
Adjusted R-squared	0.524698	S.D. dependent var		1.025992
S.E. of regression	0.707341	Akaike info criterion		2.268958
Sum squared resid	13.00861	Schwarz criterion		2.455784
Log likelihood	-30.03436	Hannan-Quinn criter.		2.328725
F-statistic	11.67130	Durbin-Watson stat		0.637218
Prob(F-statistic)	0.000050			

Sumber: Pengolahan data, 2023

Lampiran 14

Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.55892	5.311990	8.011860	0.0000
PDRB?	0.024116	0.036358	0.663281	0.5130
PENGANGGURAN?	0.057727	0.070182	0.822537	0.4183
IPM?	-0.487961	0.076228	-6.401359	0.0000

Sumber: Pengolahan data, 2023

Lampiran 15

Uji Simultan (F)

F-statistic	14.64617	Durbin-Watson stat	1.425568
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber: Pengolahan data, 2023

Lampiran 16

Uji Determinasi (R^2)

R-squared	0.628245	Mean dependent var	1.492580
Adjusted R-squared	0.585350	S.D. dependent var	0.609540
S.E. of regression	0.392503	Sum squared resid	4.005525
F-statistic	14.64617	Durbin-Watson stat	1.425568
Prob(F-statistic)	0.000009		
R-squared	-0.009661	Mean dependent var	8.861333
Sum squared resid	30.82207	Durbin-Watson stat	0.185262

Sumber: Pengolahan Data, 2023

Lampiran 17

Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.55892	5.311990	8.011860	0.0000
PDRB?	0.024116	0.036358	0.663281	0.5130
PENGANGGURAN?	0.057727	0.070182	0.822537	0.4183
IPM?	-0.487961	0.076228	-6.401359	0.0000
Random Effects (Cross)				
TAPSEL--C	0.106300			
MADINA--C	-0.940333			
PALAS--C	-1.175078			
PALUTA--C	0.849596			
PSP--C	1.159515			

Sumber: Pengolahan data, 2023